

**AUDIT KOMUNIKASI PROGRAM SIARAN LAMPUNG HARI INI (LHI)
PADA TVRI STASIUN LAMPUNG**

(Tesis)

Oleh

**SHALWA SAKINAH
NPM 2326031013**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**AUDIT KOMUNIKASI PROGRAM SIARAN LAMPUNG HARI INI (LHI)
PADA TVRI STASIUN LAMPUNG**

Oleh

SHALWA SAKINAH

Tesis

**Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

AUDIT KOMUNIKASI PROGRAM SIARAN LAMPUNG HARI INI (LHI) PADA TVRI STASIUN LAMPUNG

Oleh

SHALWA SAKINAH

Rendahnya penonton Lampung Hari Ini (LHI) dan pra-survey menunjukkan terjadi karena masalah – masalah komunikasi internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI stasiun lampung sesuai perspektif audit komunikasi serta menyajikan model komunikasi pelaksanaan produksi program siaran Lampung Hari Ini (LHI). Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Informan pada penelitian sebanyak sepuluh orang yakni enam orang pegawai TVRI Lampung, satu orang eksternal KPID Lampung dan empat orang penonton Lampung Hari Ini (LHI). Audit komunikasi internal pada tiga dimensi utama yaitu dimensi informatif, dimensi hubungan, dan hubungan-informatif dengan teori komunikasi organisasi. Hasil audit komunikasi internal ditemukan adanya permasalahan dalam pelaksanaan koordinasi siaran Lampung Hari Ini (LHI) disebabkan pegawai tidak menjalankan SOP (*Standar Operating Procedure*) dan rendahnya rasa *self belonging* pada pegawai serta kurangnya pelatihan yang menyeluruh pada seluruh kru berita Lampung Hari Ini. Hasil audit komunikasi eksternal berharap Lampung Hari Ini menyajikan ruang interaksi bersama narasumber/informan yang intens, segment lalu lintas, penyajian yang modern dan penyiar yang representatif. Model Komunikasi produksi berita Lampung Hari Ini (LHI) disarankan peneliti dirancang lebih terorganisir dengan rapat redaksi harian, mingguan, bulanan dan penekanan pada kolaborasi antara kru berita Lampung Hari Ini (LHI) serta evaluasi dilakukan secara sistematis.

Kata Kunci: Audit Komunikasi Internal, Audit Komunikasi Eksternal, Model Komunikasi Produksi, Lampung Hari Ini.

ABSTRACT**COMMUNICATION AUDIT OF LAMPUNG HARI INI BROADCAST
PROGRAM AT TVRI LAMPUNG STATION****By****SHALWA SAKINAH**

The low number of Lampung Hari Ini (LHI) viewers and pre-surveys showed that it occurred due to internal and external communication problems. The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of the Lampung Hari Ini (LHI) broadcast program on TVRI Lampung station according to the perspective of communication audit and to present a communication model for the implementation of Lampung Hari Ini (LHI) broadcast production. This study uses a qualitative descriptive study method. Data collection techniques through in-depth interviews, observations and literature studies. The informants in the study were ten people, namely six TVRI Lampung employees, one external KPID Lampung person and four Lampung Hari Ini (LHI) viewers. Internal communication audits on three main dimensions, namely the informative dimension, the relationship dimension, and the relationship-informative dimension with organizational communication theory. The results of the internal communication audit found that there were problems in the implementation of Lampung Hari Ini (LHI) broadcast coordination caused by employee discipline who did not follow the SOP (SOP). Standard Operating Procedure) and low taste self belonging on employees and lack of comprehensive training for the entire Lampung Hari Ini news crew. The results of the external communication audit hope that Lampung Hari Ini will present an intense interaction space with sources/informants, traffic segments, modern presentations and representative broadcasters. The Lampung Hari Ini (LHI) news production communication model is suggested by researchers to be designed to be more organized with daily, weekly, and monthly editorial meetings and an emphasis on collaboration between reporters, cameramen, and editors and evaluations are carried out systematically.

Keywords: Internal Communication Audit, External Communication Audit, Production Communication Model, Lampung Hari Ini (LHI).

Judul Tesis : **AUDIT KOMUNIKASI PROGRAM SIARAN
LAMPUNG HARI INI (LHI) PADA TVRI
STASIUN LAMPUNG**

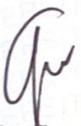
Nama Mahasiswa : **Shalwa Sakinah**

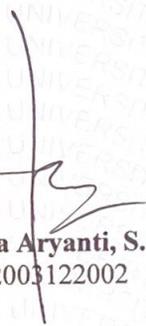
Nomor Pokok Mahasiswa : 2326031013

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

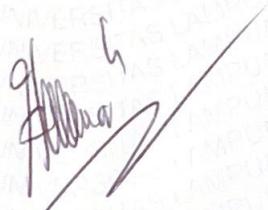
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.
NIP. 1962071619880310001


Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos, M.Si.
NIP. 197505222003122002

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi


Dr. Tina Kartika, M.Si.
NIP 19730323 2006042001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.

Sekretaris : Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si.

Penguji Utama : Dr. Tina Kartika, M.Si.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si.

NIP. 1976082120000320001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si

NIP. 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 6 Mei 2025



(Handwritten signatures of Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si., Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si., and Dr. Tina Kartika, M.Si.)

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK KEKAYAAN
INTELEKTUAL**

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul : “Audit Komunikasi Program Siaran Lampung Hari Ini (LHI) Pada TVRI Stasiun Lampung” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya juga bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Shalwa Sakinah
NPM. 2326031013

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Shalwa Sakinah. Penulis dilahirkan di Bandar Jaya pada tanggal 5 Maret 1999 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Rudi Febriansyah dan Sriyani. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak TK Al – Islamiah (TK) (2007), SDN 1 Menggala (2007-2013), SMP Negeri 2 Menggala (2013-2015), SMA Negeri 2 Menggala (2015-2017). D3 Hubungan Masyarakat Universitas Lampung (2017-2020). Penulis terdaftar menjadi mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik , Universitas Lampung pada tahun 2020 dan selesai pada tahun 2022. Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif menjadi presenter TVRI Lampung dan Penulis menerapkan hasil pembelajaran dari bangku kuliah pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Humas Polda Lampung. Selanjutnya penulis mendaftarkan diri di Program Magister Ilmu komunikasi Universitas Lampung pada tahun 2023. Penulis memiliki Riwayat pekerjaan sebagai ASN di TVRI Lampung sejak tahun 2024.

MOTTO

“Entah nantinya akan berkarier atau berumah tangga, seorang perempuan wajib berpendidikan tinggi. Karena ia akan menjadi ibu dan ibu cerdas akan menghasilkan anak - anak yang cerdas”

Dian Sastrowardoyo

“Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar, maka kamu akan menanggung pedihnya kebodohan”

Imam Asy-Syafii

PERSEMBAHAN

Seiring dengan Puja, Puji serta ucapan Syukur kepada Allah SWT, atas segala kelancaran dan kemudahan serta nikmat sehat yang telah diberikan untuk menyelesaikan tesis ini. Dengan seluruh rasa bangga penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Diri Sendiri, terima kasih karena sudah bersedia tumbuh sejauh ini.
2. Kedua orang tuaku, papi Rudi Febriansyah dan Mami Yani. Terima kasih telah menanamkan mimpi dan melangitkan doa untuk proses ini.
3. Teman – Teman penulis, terima kasih telah mendukung dan menemani dengan doa, canda, tawa selama proses penelitian.
4. Keluarga besar mahasiswa Magister ilmu Komunikasi Angkatan 2023.
5. Alamamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Audit Komunikasi Program Siaran Lampung Hari Ini (LHI) Pada TVRI Stasiun Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca yang arif guna tugas selanjutnya di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof Dr. Ir. Murhadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Dr. Tina Kartika, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas tesis. Terima kasih atas waktu, tenaga, pikiran, memberikan banyak masukan atau saran dan kritik serta apresiasi yang sangat membangun penulis.
5. Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah memberikan ilmu serta arahan dalam proses penyelesaian tesis.
6. Dr. Nina Yudha Aryanti, M.Si., selaku dosen Pembimbing II (dua) yang telah memberikan bimbingannya secara mendalam. Saya ucapkan terima kasih atas

perkuliahan, waktu, tenaga, pikiran, kepercayaan, arahan, petunjuk, membimbing dan memberikan motivasi serta apresiasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini. Semoga Ibu Nina dan keluarga selalu diberkahi Allah dalam segala urusan.

7. Staf dan karyawan Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
8. Keluargaku, Papi Rudy Febriansyah, Mami Sriyani dan kakak perempuanku, Sarah Istiqomah dan kakak lelakiku, M. Iqbal Hidayatullah. Terima kasih saja tidak akan cukup untuk membalas seluruh kasih sayang, perhatian dan pengorbanan.
9. Kepala TVRI Stasiun Lampung beserta jajarannya yang telah berkenan memberikan dukungan dan mengizinkan penelitian ini sehingga dapat selesai dengan baik.
10. Zakia Salsabilla. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan menemani dalam proses bimbingan. Terima kasih untuk dukungan, motivasi, semangat, doa dan menjadi sahabat yang baik untuk semua cerita Bahagia ataupun air mata. *So glad to have you.*
11. Aldi dan gege. Terima kasih untuk tidak bosan mendengar keluh kesah, selalu menghibur dengan segala kerecehan dan mensupport dikala *quarter life crisis* datang. *I meow you guys so much.*

Bandar Lampung, 1 Juni 2025

Penulis

Shalwa Sakinah

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pikir	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Lembaga Penyiaran Publik	13
2.2.1.1 TVRI sebagai Televisi Publik.....	15
2.2.1.2 Program Lampung Hari Ini	16
2.2.2 Komunikasi Organisasi	19
2.2.2.1 Komunikasi Internal dan Komunikasi Eksternal Dalam suatu Organisasi	20
2.2.2.2 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi.....	22
2.2.2.3 Komunikasi Organisasi Pemerintahan	22
2.2.3 Audit Komunikasi	24
2.2.3.1 Tujuan Audit Komunikasi.....	27
2.2.3.2 Alasan Pokok Penyelenggaraan Audit Komunikasi.....	29
2.2.3.3 Fokus Utama Audit Komunikasi Organisasi.....	30
2.2.3.4 Model-Model dalam Audit Komunikasi	37
2.2.3.5 Audit Komunikasi Pada Instansi Pemerintah.....	38
2.2.4 Model Komunikasi.....	40
2.2.4.1 Fungsi Model Komunikasi	42
2.2.4.2 Macam – Macam Model Komunikasi.....	50
2.2.5 Legitimasi Siaran.....	43
III. METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	45
3.2 Paradigma Penelitian.....	47
3.3 Lokasi Penelitian.....	48
3.4 Definisi Konsep.....	48
3.5 Fokus Penelitian	50
3.6 Informan Penelitian	51

3.7 Teknik Pengumpulan Data	52
3.8 Teknik Analisis Data	54
3.9 Jenis Data	55
3.10 Keabsahan Data.....	56
IV. HASIL & PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.2 Hasil Penelitian	65
4.2.1 Audit Komunikasi Internal.....	65
4.2.2 Audit Komunikasi Eksternal	105
4.3 Pembahasan.....	111
4.3.1 Audit Komunikasi Internal.....	113
4.3.2 Audit Komunikasi Eksternal	147
4.4 Model Komunikasi kegiatan produksi siaran Lampung Hari Ini TVRI Lampung.....	151
V. SIMPULAN DAN SARAN	185
5.1 Simpulan	185
5.2 Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA	189

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.2 Data Informan Penelitian	50
Tabel 4.1 Profil Informan Penelitian.....	65
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Aspek Kualitas Informasi Pertanyaan 1	66
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Aspek Kualitas Informasi Pertanyaan 2	69
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Aspek Kualitas Informasi Pertanyaan 3	71
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Aspek Kualitas Informasi Pertanyaan 4	73
Tabel 4.6 Jam Mulai Tayang Lampung Hari Ini.....	76
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Aspek Keutuhan Organisasi Pertanyaan 1.....	77
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Aspek Keutuhan Organisasi Pertanyaan 2.....	78
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Aspek Keutuhan Organisasi Pertanyaan 3.....	81
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Aspek Keutuhan Organisasi Pertanyaan 1.....	83
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Aspek Perpektif Organisasi pertanyaan 2.....	85
Tabel 4.12 Hasil Wawancara Aspek Perpektif Organisasi pertanyaan 3.....	86
Tabel 4.13 Hasil Wawancara Aspek Komunikasi Subordinasi Pertanyaan 1.....	88
Tabel 4.14 Hasil Wawancara Aspek Komunikasi Subordinasi Pertanyaan 2.....	89
Tabel 4.15 Hasil Wawancara Aspek Komunikasi Subordinasi Pertanyaan 3.....	90
Tabel 4.16 Hasil Wawancara Aspek Komunikasi horizontal Pertanyaan 1.....	92
Tabel 4.17 Hasil Wawancara aspek Komunikasi horizontal Pertanyaan 2.....	93
Tabel 4.18 Hasil Wawancara aspek Manajemen Atas Pertanyaan 1	95
Tabel 4.19 Hasil Wawancara Aspek Komunikasi Manajemen Pertanyaan 2.....	96
Tabel 4.20 Hasil Wawancara Aspek Lingkungan Komunikasi pertanyaan 1.....	98
Tabel 4.21 Hasil Wawancara Aspek Lingkungan Komunikasi Pertanyaan 2	99
Tabel 4.22 Hasil Wawancara Aspek Lingkungan Komunikasi Pertanyaan 3	100
Tabel 4.23 Hasil Wawancara Aspek Komunikasi Pengawasan Pertanyaan 1	101
Tabel 4.24 Hasil Wawancara Aspek Komunikasi Pengawasan pertanyaan 2	102

Tabel 4.25 Hasil Wawancara Aspek Umpan Balik Pribadi pertanyaan 1.....	103
Tabel 4.26 Hasil Wawancara aspek Umpan Balik Pribadi Pertanyaan 2	104
Tabel 4.27 Hasil Wawancara audit komunikasi eksternal pertanyaan 1.....	105
Tabel 4.28 Hasil Wawancara audit komunikasi eksternal pertanyaan 2.....	107
Tabel 4.29 Hasil Wawancara audit komunikasi eksternal pertanyaan 3.....	108
Tabel 4.30 Hasil Wawancara audit komunikasi eksternal pertanyaan 4.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rating acara TVRI Lampung	3
Gambar 1.2 Share TVRI Daerah	3
Gambar 1.3 Kerangka Pikir.....	9
Gambar 2.1 Konsep Audit Komunikasi Pemerintah.....	39
Gambar 4.1 Perubahan Logo TVRI	59
Gambar 4.2 Struktur Organisasi TVRI Lampung	61
Gambar 4.3 Rundown Lampung Hari Ini	64
Gambar 4.4 LHI 22 Oktober 2024	70
Gambar 4.5 LHI 20 Oktober 2024	70
Gambar 4.6 LHI 21 Oktober 2024	71
Gambar 4.7 LHI 22 Oktober 2024	72
Gambar 4.8 Pola siaran TVRI Lampung	75
Gambar 4.9 Situasi control berita siaran Lampung Hari Ini	80
Gambar 4.10 LHI 22 Oktober 2024	109
Gambar 4.11 LHI 22 November 2024	109
Gambar 4.13 Alur Koordinasi Produksi Siaran Lampung Hari Ini	138
Gambar 4.14 Rating acara TVRI Lampung Hari Ini.....	148
Gambar 4.15 Model Produksi Berita Siaran Lampung Hari Ini	15
Gambar 4.16 Model Komunikasi Berita Lampung Hari Ini.....	155

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

TVRI menjadi stasiun televisi pertama dan satu-satunya milik negara. Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (<http://tvri.go.id/about>, 10 November 2024).

Visi TVRI adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa. Visi itu dituangkan dalam misinya yang terdiri dari enam poin (TVRI, 2019). Pertama, menyelenggarakan program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa. Kedua, mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanfaatannya. Ketiga, menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global. Selanjutnya, keempat, menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman. Kelima, menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan aset secara optimal dan

tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan. Ke enam, mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan. “Visi dan misi TVRI tersebut dicanangkan sejak 2017” (Wimbarti, Wawancara. 21 Mei 2024).

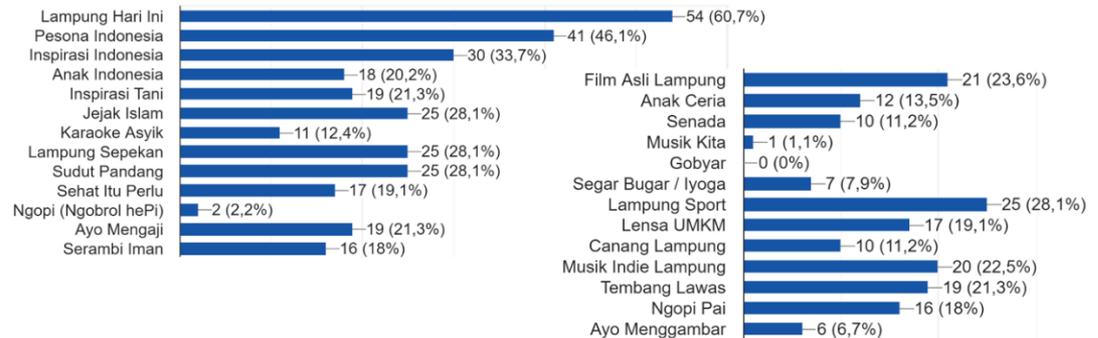
Sebagai stasiun televisi pertama yang didirikan tahun 1962, TVRI menghadapi tantangan persaingan ketika stasiun televisi swasta hadir. TVRI ditinggal pemirsa generasi lama yang pernah menjadi saksi “kejayaan” stasiun televisi itu ketika tidak punya pesaing hingga akhir 1980-an. Generasi milenial dan generasi sesudahnya umumnya tidak pernah akrab dengan program-program acara TVRI. Namun sebagai TV Publik, khalayak TVRI harus dipandang sebagai publik atau warga negara (*audience as public or citizen*), berbeda dengan stasiun televisi swasta yang memandang khalayak sebagai konsumen atau pasar (*audience as market*). Memandang khalayak sebagai publik atau warga negara berarti melayani khalayak untuk mereformasi, mendidik, menginformasi, selain menghibur (Rachmiate, 2006).

Kepercayaan masyarakat terhadap media di Indonesia yang mencapai 73% merupakan angka yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa media masih menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang. Namun, di balik angka tersebut, terdapat beberapa permasalahan mendasar yang perlu mendapatkan perhatian serius. Penurunan kepercayaan masyarakat terhadap media pada tahun 2022, meskipun tidak signifikan, menandakan adanya kekhawatiran yang harus segera di atasi oleh pelaku industri media (Wardhani, A. C, 2024:239).

Sampai hari ini, rating dan share TVRI nasional masih rendah berdasarkan hasil survei Nielsen (2020) menyebutkan bahwa *audience share/rating* TVRI relatif masih rendah sebesar 1,43 persen dan belum mencapai target. Program siarannya ditonton sedikit orang saja. Sebagai TV publik, program-programnya belum berhasil mendorong lahirnya gerakan masyarakat di

berbagai bidang untuk membuat warga lebih proaktif dan punya inisiatif untuk terlibat dan peduli pada masalah-masalah sosial di sekitarnya.

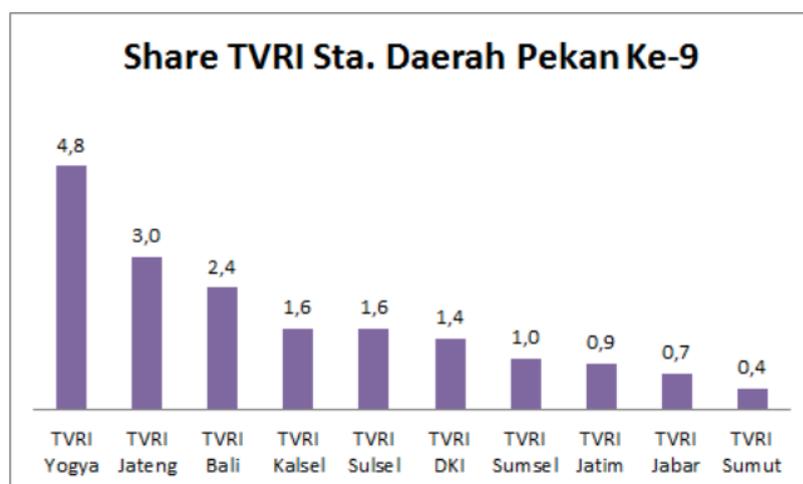
Pada TVRI Lampung, Lampung Hari ini merupakan program acara yang paling banyak ditonton, mencapai angka 60,7% namun angka ini masih rendah dan jauh dari target.



Gambar 1.1 Rating acara TVRI Lampung

(Sumber : Data TVRI Lampung, 2024)

Secara umum, TVRI memang masih erat terasosiasi dengan televisi berita. Mayoritas impresi terhadap terhadap TVRI masih bersifat positif, seperti nasional, mendidik terpercaya (SurveiTVRI, 2021). Berdasarkan peringkat lembaga TVRI lokal dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut :



Gambar 1.2 Share TVRI Daerah

(Sumber : Arsip LPP TVRI, 2020)

Berdasarkan data di atas menunjukkan TVRI Lampung tidak masuk dalam peringkat Lembaga TVRI lokal yang memiliki rating tinggi, bertolak dengan TVRI Sumatera Selatan yang merupakan TVRI tetangga namun bisa mendapat peringkat ke-7 dari 10 besar Lembaga TVRI lokal yang memiliki rating tertinggi.

Data tersebut menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengungkap mengapa TVRI Lampung yang merupakan televisi publik dan berusia yang matang 32 th tetapi semakin ditinggalkan pemirsanya ditengah kepercayaan publik pada TVRI dapat menjadi modal membenahi tata kelola redaksi TVRI menuju media berita terdepan, terlebih jumlah stasiun televisi di Lampung tergolong sedikit. Visi TVRI tidak akan terwujud jika jumlah penonton semakin berkurang. Jumlah penonton harus ditingkatkan agar visi dan misi TVRI dapat diwujudkan .

Merujuk hasil survei *Reuters Institute Digital News Report 2022* menempatkan TVRI sebagai tiga besar media yang paling mendapat kepercayaan publik (*brand trusted score*) di Indonesia, meski di posisi tiga besar, pilihan publik untuk mengakses informasi TVRI hanya di level 9. Hal tersebut menunjukkan, suatu *brand* media yang kuat, tidak berkorelasi dengan loyalitas konsumsi atas produk dari media pemilik *brand*. Artinya ada persoalan belum tersedianya system dan informasi yang berkualitas, memadai dan sesuai kebutuhan publik. Dari sisi kelembagaan, memasuki tahun 2022, TVRI belum memiliki saluran khusus berita baik untuk layanan nasional apalagi internasional. Saluran TVRI nasional saat ini masih campur aduk, posisi produk berita cenderung masih marginal. Ini bertolakbelakang dengan kekuatan LPP di berbagai negara seperti BBC dan ABC yang terpusat pada jurnalisme.

Dalam ilmu komunikasi, terdapat istilah audit komunikasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George Odioerne. Audit komunikasi menunjukkan bahwa proses komunikasi dapat diperiksa, dievaluasi dan diukur secara cermat dan sistematis, sebagaimana halnya dengan catatan keuangan. Bila organisasi mengembangkan dan melaksanakan sistem komunikasi yang benar tanpa

penyimpangan, maka kinerja organisasi adalah baik dan terdapat kemajuan dalam pencapaian tujuan. Apabila proses komunikasi berlangsung efektif, maka komunikasi yang dilakukan telah berhasil. Begitupun sebaliknya, apabila proses komunikasi kurang efektif, maka dapat dipastikan terdapat hambatan yang terjadi. Pada prinsipnya, audit komunikasi dilakukan untuk tujuan eksekutif dapat mengetahui bagaimana sistem komunikasi yang sudah ditetapkan organisasi dapat dilaksanakan dalam situasi tertentu. Tujuan utama dari audit komunikasi adalah meningkatkan efektivitas sistem komunikasi organisasi.

Meskipun audit komunikasi di media sangat jarang dilakukan. Hal ini sebenarnya mungkin bukan tidak terjadi audit di media tersebut tetapi karena jarang menggunakan definisi Audit komunikasi melainkan analisis atau evaluasi. Audit komunikasi penting dilakukan karena perencanaan dan pelaksanaan komunikasi yang dilakukan belum tentu bisa berhasil di lapangan. Untuk menemukan hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dalam program Lampung Hari Ini , maka diperlukan alat evaluasi yang dapat menganalisa hambatan komunikasi secara internal maupun eksternal.

Upaya merawat kepercayaan publik atas *brand* TVRI, audit dapat dimulai dari sisi internal dan eksternal. Berbagai bentuk komunikasi pada internal organisasi, serta peran-peran yang ada sesuai dengan standar masing-masing organisasi membuat proses komunikasi harus diperhatikan secara seksama dan mendalam. Terlebih, ketika proses komunikasi terjadi pada organisasi pemerintahan yang berkaitan dengan program - program kebijakan negara dengan urgensi tinggi. Namun, terkadang program - program komunikasi yang dijalankan oleh suatu organisasi memiliki kendala dan tingkat efektivitas yang tidak maksimal. Bahkan ada kalanya secara tidak disadari oleh pimpinan dan eksekutif organisasi, pelaksanaan kegiatan-kegiatan komunikasi yang terjadi tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan tidak dilakukannya mekanisme atau prosedur dalam menganalisa keefektivitasan proses komunikasi pada organisasi.

Lampung Hari ini merupakan program acara berita harian yang dirancang untuk menyajikan informasi aktual dan fakta terkini kepada pemirsa yang ditayangkan setiap pukul 11.00 WIB dan 16.00 WIB. Faktanya program tersebut belum pernah dilakukan audit sehingga tidak diketahui apakah berjalan efektif atau tidak serta di tahun 2024 ini terjadi pergantian kepemimpinan sehingga akan berpengaruh pada komunikasi organisasi TVRI Lampung. Menurut Mohammed dan Bungin dalam (2015:6) bahwa audit komunikasi perlu dilakukan ketika adanya pengembangan organisasi, perubahan fungsi, dan tanggung jawab perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya audit komunikasi agar muncul rekomendasi terhadap program siaran Lampung Hari Ini sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan audit komunikasi dengan pendekatan kualitatif pada Program siaran Lampung Hari Ini pada TVRI Lampung. Acuan teoritis yang digunakan adalah audit komunikasi menurut Andre Hardjana dan Mohammed dan Bungin yang melihat audit komunikasi sebagai kajian yang mendalam dan menyeluruh terhadap pelaksanaan sistem komunikasi dalam organisasi guna meningkatkan efektivitas program.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana audit komunikasi internal program siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI stasiun lampung?
2. Bagaimana audit komunikasi eksternal program siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI stasiun lampung?
3. Bagaimana model komunikasi pelaksanaan produksi program siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI stasiun lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI stasiun lampung sesuai perspektif audit komunikasi pada lingkup internal organisasi.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI stasiun lampung sesuai perspektif audit komunikasi pada lingkup eksternal organisasi.
4. Untuk menyajikan model komunikasi pelaksanaan produksi siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI stasiun lampung sesuai hasil rekomendasi audit komunikasi internal dan eksternal.

1.4 Kegunaan Penelitian

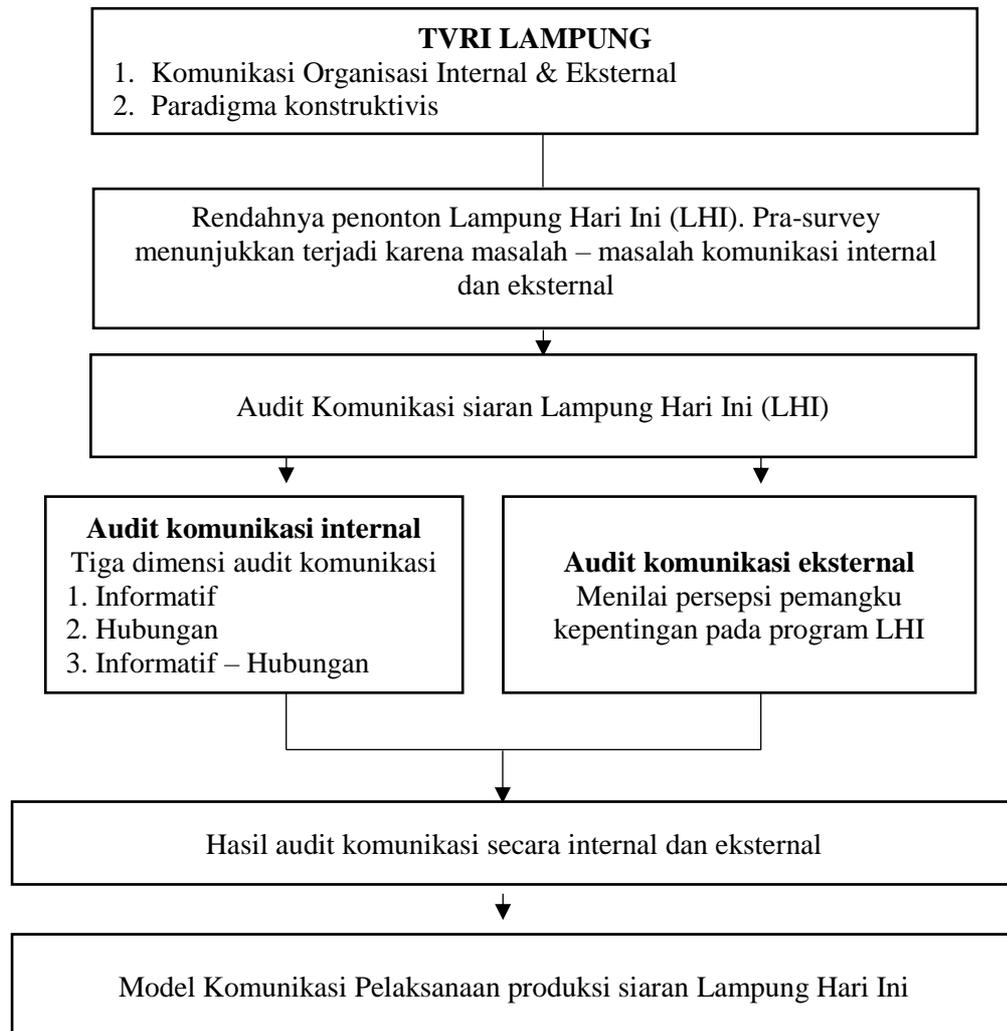
Pada dasarnya setiap penelitian yang dilakukan memiliki kegunaan dan manfaat bagi lingkup keilmuan. Adapun kegunaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah ranah keilmuan bagi pribadi peneliti serta khalayak terkait dengan audit komunikasi yang dilakukan oleh TVRI Lampung pada siaran Lampung Hari Ini (LHI).
2. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya referensi penelitian serta karya ilmiah sehingga dapat menjadi sumber bacaan yang berkualitas bagi seluruh mahasiswa Universitas Lampung, khususnya di ruang lingkup Magister Ilmu Komunikasi.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran serta pengetahuan bagi pembaca dan memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan informasi terkait audit komunikasi.
4. Bagi institusi khususnya TVRI Lampung, penelitian ini mampu memberikan pemahaman akan pentingnya audit komunikasi serta rekomendasi yang dapat diimplementasikan pada program berikutnya.

1.5 Kerangka Pikir

Bagan alur pemikiran diawali dengan Program siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI Lampung. Proses komunikasi internal dan eksternal selama siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI Lampung tersebut diaudit menggunakan konsep audit komunikasi menurut Andre Hardjana dan konsep Mohammed dan Bungin untuk urutan dan prosedur pelaksanaan audit komunikasi. Pada proses audit komunikasi internal difokuskan pada tiga dimensi utama yaitu dimensi informatif, dimensi hubungan, dan dimensi hubungan informatif menurut Mohammed dan Bungin. Hasil dari audit komunikasi internal kemudian dianalisis melalui konsep yang berkaitan dengan pelaksanaan program, yaitu teori komunikasi organisasi pada pemerintahan.

Proses audit komunikasi secara eksternal kepadamasyarakat dan pemangku kepentingan dalam hal ini adalah KPID yang berperan dalam mengawasi konten penyiaran TVRI, memastikan TVRI mematuhi peraturan penyiaran, serta menjaga kualitas dan keberagaman siaran. Selain itu, persepsi dan tanggapan dari masyarakat, KPID dan penonton digunakan untuk mengidentifikasi area mana perbaikan diperlukan dengan tujuan meningkatkan kualitas siaran Lampung Hari Ini (LHI). Hasil dari audit komunikasi berupa rekomendasi-rekomendasi atas program yang telah dilakukan. Rekomendasi dari proses audit komunikasi secara internal dan eksternal tersebut kemudian menjadi model komunikasi pelaksanaan produksi siaran Lampung Hari Ini (LHI) pada TVRI Lampung. Alur pemikiran tersebut jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3 Kerangka Pikir
(Sumber : Peneliti, 2024)

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dari penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti. Dari penelitian terdahulu yang diperoleh dari:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Item	Khoir, Desy Ratu, Isna	Sulis Setyaningsih	Ita Kusuma M
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Judul	Audit Komunikasi Organisasi Terhadap kinerja rafa televisi di UIN Raden Fatah Palembang (Jurnal)	Audit komunikasi Program Jogja Belajar Budaya (Tesis)	Audit Komunikasi Kehumasan Pada Lembaga Penyiaran Publik Stasiun TVRI Jawa Timur (Jurnal)
2	Tahun	2021	2019	2018
3	Tujuan Penelitian	Untuk dan juga menjelaskan tentang audit komunikasi organisasi terhadap kinerja Rafa Televisi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah.	Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan audit komunikasi Program Jogja Belajar Budaya	Untuk melakukan audit komunikasi pada program kehumasan TVRI , apakah program acara yang berorientasi pada kepentingan umum agar dapat dilakukan TVRI Jawa Timur dalam mewujudkan program acara yang berorientasi

No	Item	Khoir, Desy Ratu, Isna	Sulis Setyaningsih	Ita Kusuma M
				pada kepentingan umum.
4	Teori	konsep audit komunikasi yang dikemukakan oleh <i>Cultip dan Center</i>	Pyramid model of research merupakan salah satu model evaluasi dalam public relation	Menggunakan konsep-konsep audit kehumasan yang dikembangkan oleh Moore dan Jones (Pavlik, 1987)
5	Metode	Penelitian mix method	metode evaluatif dan pendekatan kualitatif studi kasus	Menggunakan metode pendekatan kualitatif
6	Hasil Penelitian	pengaruh antara audit komunikasi organisasi terhadap kinerja Rafa Televisi di UIN Raden Fatah Palembang sebesar 6.8% dengan empat poin penyimpangan yakni, banyak kru yang tidak hadir menunaikan tugas yang telah diberikan dikarenakan kebingungan dengan alur komunikasi yang dijalankan, sehingga muncul rasa malas dan akhirnya tidak mengerjakan tugas, kemudian penambahan sumber daya manusia yang belum cukup memadai yang disebabkan oleh tidak adanya orang yang dianggap cakap untuk mengawasi sumber daya yang ada di Rafa Televisi, pejabat yang terpilih belum memiliki pengalaman dan skill yang mencukupi di bidang penyiaran, serta	Hasil penelitian menunjukkan audit komunikasi Program Jogja Belajar Budaya pada secara umum tahap input konsep kegiatan terencana dengan baik, namun masih ada pemahaman program yang belum sejalan dengan dokumen perencanaan. Tahap output yang merupakan tahap pelaksanaan lancar terlihat dari tujuan program yang tercapai walaupun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan. Tahap outcome ditemukan bahwa tujuan besar program yang diharapkan	Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi publik yang diselenggarakan oleh suatu lembaga seperti program penyiaran berorientasi pada kepentingan publik, namun program siaran yang disiarkan oleh publik tersebut masih belum dinilai sebagai cerminan pemenuhan kepentingan publik. Sehubungan dengan hal tersebut di atas TVRI Jawa Timur hendaknya membenahi program acara lainnya dengan menambahkan materi siaran dan mengemas acara tersebut secara menarik

No	Item	Khoir, Desy Ratu, Isna	Sulis Setyaningsih	Ita Kusuma M
		komunikasi keseharian kru yang belum terjalin dengan baik dikarenakan terdapat kebingungan dengan alur komunikasi yang ada dan seringnya terjadi miscommunication antar sesama.	belum tercapai dilihat dari hasil yang dapat merasakan kebermanfaatan program minim.	
7	Persamaan	Sama-sama mengevaluasi suatu program yang ada dalam organisasi atau perusahaan guna mencapai efektifitas organisasi atau perusahaan tersebut dengan metode Audit Komunikasi/Audit Kehumasan		
8	Perbedaan	Penelitian menggunakan penelitian mix method dengan model strategi eksplanatoris sekuensial.	Perbedaan penelitian terletak pada program yang diteliti.	Untuk penelitian yang kedua ini karya Ani Setiawati menggunakan konsep audit kehumasan menurut Moore dan Jones.

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

Meskipun penelitian ini dengan tiga penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang Audit Komunikasi dan sama-sama mengevaluasi suatu program yang ada dalam organisasi atau perusahaan guna mencapai efektifitas organisasi atau perusahaan, tetapi yang menjadi pembeda penelitian ini dengan dua penelitian lainnya yaitu pemilihan konsep dalam menganalisis data yang diperoleh. Jika tiga penelitian sebelumnya menggunakan konsep audit komunikasi yang dikemukakan oleh Cultip dan Center serta konsep audit kehumasan menurut Moore dan Jones serta *Pyramid model of research*. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep audit komunikasi menurut andre Harjana dan Mohammed dan Bungin (2022) , dimana proses audit komunikasi menerapkan prosedur lima langkah untuk mengaudit komunikasi organisasi. Fokus audit komunikasi internal organisasi yang juga dievaluasi dari sisi persepsi pihak eksternal organisasi atas program yang telah dijalankan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Lembaga Penyiaran Publik

Charles S. Stainberg mengatakan pada dasarnya tujuan dari televisi publik adalah melayani kepentingan pada kelompok pemirsa minoritas (Hall, 1986:110). Televisi publik pada intinya juga harus dapat menampung dan menggambarkan segala bentuk program siaran yang tidak dapat dipenuhi oleh televisi pendidikan. Selain itu televisi publik harus dapat memberikan masukan yang luas serta pelayanan yang luas pula dan mempunyai ide untuk mengeksplorasi bidang-bidang kritis dari segi ekonomi, masalah sosial, diskriminasi ras, masalah keluarga dan kebutuhan akan psikologi.

Disamping itu televisi publik terlibat pada komunitas kreatif yang tidak terbatas pada dukungan moral serta rasa ingin aktif terlibat dalam kegiatannya. Dalam hal ini penulis naskah program, seni grafis agar dapat bersungguh-sungguh memberikan kontribusinya untuk program-program yang dibutuhkan oleh televisi publik. Menurut Hall Stuart, peta pertelevisian dunia atau sistem penyiaran diklasifikasikan kedalam sistem *Authoritarian*, *Benevolent* dan *Competitive* (Hall, 1986:113).

Lembaga Penyiaran Publik mengacu kepada sistem *benevolent*, dalam arti merupakan suatu organisasi nirlaba yang dibentuk oleh publik. dalam hal ini Lembaga Penyiaran Publik bukan dibentuk atas dasar *interest* dan *need* dari pemerintah, parlemen, partai politik, presiden, organisasi kemasyarakatan, atau kelompok-kelompok kepentingan lainnya, melainkan dibentuk oleh publik dengan orientasi program siaran mengutamakan kepentingan dan kebutuhan seluruh (minimal mayoritas) masyarakat.

Kondisi tersebut membawa konsekuensi terhadap keberadaan Lembaga Penyiaran Publik yang harus mampu melayani “seluruh penduduk” dalam suatu wilayah atau negara. Pengertian seluruh penduduk juga

memiliki makna ganda meliputi cakupan teknis, secara ideal setiap rumah tangga dalam wilayah layanan televisi publik harus dapat menerima program acara yang disiarkan. Berdasarkan pengertian strata masyarakat, secara ideal Lembaga Penyiaran Publik harus dapat melayani kepentingan dan kebutuhan publik yang bervariasi baik dibidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, pendidikan maupun dibidang profesi.

Sejalan dengan itu Lembaga Penyiaran Publik akan mampu memainkan peranan penting dalam masyarakat demokratis. Selain sebagai faktor perekat identitas sosial dan nasional, Lembaga Penyiaran Publik berfungsi pula sebagai wacana refleksi budaya dan saran adaptasi terhadap perubahan diberbagai aspek kehidupan. Serta mampu secara konsisten melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi, pendidikan dan hiburan.

Manajemen Lembaga Penyiaran Publik dipimpin oleh salah seorang *President Director* atau *Director General* atau *Managing Director* atau Direktur Utama sesuai dengan besar kecilnya Lembaga Penyiaran Publik yang bersangkutan. Pimpinan manajemen bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional Lembaga Penyiaran Publik. Pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik mendapat kontrol yang ketat dari masyarakat melalui *Board* atau *Broadcasting Council* atau *Broad Of Governors* atau Dewan Pengawas. Dewan pengawas yang dimaksud merupakan perwakilan dari publik yang keanggotaannya berasal dari berbagai profesi dan kelompok masyarakat.

Sebagai organisasi nirlaba, sumber dana televisi publik dapat berasal dari iuran penyiaran, Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), sumbangan masyarakat, siaran iklan bersyarat, dan usaha lain yang sah dan terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Pengelolaan dana harus dipertanggung

jawabkan secara transparan kepada masyarakat. Hal ini berarti kendati dapat beriklan atau menerima subsidi dari pemerintah, Lembaga Penyiaran Publik harus dapat menjalankan fungsinya secara independent dalam arti tidak menjadi corong bagi pemerintah atau alat promodi produsen.

2.2.1.1 TVRI sebagai Televisi Publik

Esensi hakekat TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik mempunyai tiga ciri khas yaitu:

- a. Lembaga Penyiaran Publik mempunyai fungsi sebagai *Public Service*. Fungsi ini dijalankan oleh Lembaga Penyiaran Publik dengan menyiarkan program-program yang memberikan manfaat bagi publik.
- b. Lembaga Penyiaran Publik tidak berorientasi pada pencarian keuntungan.
- c. Lembaga Penyiaran Publik dikelola dengan melibatkan partisipasi publik.

Dalam melaksanakan tugasnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik mempunyai delapan prinsip tentang penyiaran, yaitu:

- a. *Geographic Universality*, prinsip ini menunjukkan penyelenggaraan siaran yang berorientasi pada publik secara luas.
- b. *Carrying for all interest and taste*. Taste buat semua orang. Prinsip ini untuk mendorong Lembaga Penyiaran Publik guna memproduksi semua program yang memenuhi kepentingan publik
- c. *Carrying for minoritas*. Disebutkan bahwa Lembaga Penyiaran Publik senantiasa harus menaruh perhatian pada program acara bagi publik minoritas baik menyangkut persoalan rasial atau seksual minoritas.
- d. *Concern for emotional national identity and community*. Prinsip ini menyebutkan bahwa Lembaga Penyiaran Publik berfungsi untuk memperkuat perasaan identitas komunitas.

- e. *The touchment*. Prinsip ini mendelegasikan pentingnya kemandirian Lembaga Penyiaran Publik dari pihak luar termasuk dari pemerintah.
- f. *One broadcasting system to be direct refinded by the corps of users*. Berdasarkan prinsip ini Lembaga Penyiaran Publik mencanangkan pendanaan langsung dan pembayaran langsung melewati universal.
- g. *Competition in good programming rather tahn for numbers*. Maksudnya, kompetisi itu adalah untuk membuat program yang berkualitas bukan sekedar untuk merebut jumlah penonton.
- h. *Guidelines to liberate programming makers and not restrict them*. Prinsip ini menunjukkan perlunya memberikan kebebasan dengan menunjukkan arahan bagi para pengelola Lembaga Penyiaran Publik.

2.2.1.2 Program Lampung Hari Ini

Lampung Hari Ini merupakan program berita di TVRI Stasiun Lampung. Program Lampung Hari Ini disiarkan setiap hari, langsung dari studio 2 TVRI Stasiun Lampung selama 30 menit, mulai pukul 11.00 hingga 11.300 WIB dan 60 menit, mulai pukul 16.00 hingga 16.30. Lampung Hari Ini menyajikan informasi aktual, berimbang, dan beretika sekaligus menginspirasi yang terjadi di wilayah Lampung dan sekitarnya dalam bentuk *hardnews* serta *softnews*. Segmentasi program Lampung Hari Ini ditujukan kepada seluruh kalangan atau golongan (bawah, menengah, atas).

Program berita Lampung Hari Ini bagi masyarakat untuk memberikan informasi yang faktual, akurat, dan relevan kepada masyarakat mengenai kejadian atau isu terkini, baik lokal maupun internasional. Informasi ini membantu publik membuat keputusan yang lebih baik dan memperluas wawasan dan pemahaman masyarakat tentang berbagai isu, sehingga dapat mendukung kontrol sosial agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang. Program berita juga memainkan peran dalam membentuk opini publik, dengan menghadirkan berbagai

perspektif terhadap suatu isu. Ini dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang masalah-masalah tertentu.

Mengingat manfaat program berita bagi masyarakat, maka komunikasi TVRI Lampung kepada masyarakat haruslah terjalin efisien dan tepat sasaran, sehingga pesan dan manfaat dari program ini dapat dirasakan masyarakat sesuai dengan Visi TVRI yang tertuang dalam UUD 1945, mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengukur keberhasilan Program Lampung Hari Ini dari sisi komunikasi yang terjalin baik internal TVRI Lampung maupun komunikasi terhadap khalayak, maka audit komunikasi menjadi alat analisis untuk menemukan hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi pada saat program tersebut berlangsung.

Kegiatan siaran Lampung Hari Ini terdiri dari unsur-unsur komunikasi yang melalui pendekatan yang dicetuskan oleh Harold Laswell yaitu memenuhi pertanyaan “*who says what in which channel to whom with what effect*” (Asriadi, A, 2020: 45). Adapun unsur-unsur komunikasi yang muncul pada Lampung Hari ini terdiri dari dua jalur, yaitu komunikasi internal serta komunikasi eksternal:

- a. Sumber (*source*): Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi perusahaan bahkan negara. Sumber yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi pada suatu organisasi adalah komunikasi antara atasan dan bawahan, komunikasi antara pegawai dengan para pengguna layanan, dan komunikasi pegawai dengan pegawai. Dalam siaran Lampung Hari Ini ini sumber terdiri dari Tim Peliputan Berita / Koordinator Berita, dimana pembagian tim, konsep berita, tema, berita, anglenya bagaimana, kapan dan jam berapa liputan harus diambil pada proses plan tersebut dilaksanakan oleh Koordinator Berita.

- b. Pesan: merupakan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Dalam kebijakan ini, Berita *Hard News* dan *Soft News* merupakan pesan yang disampaikan dari sumber (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dalam hal ini reporter, cameramen dan presenter.
- c. Saluran: merupakan suatu wahana atau alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung secara tatap muka, maupun tidak langsung seperti melalui media cetak dan elektronik. Saluran yang dimaksud dalam kegiatan penyiaran berita ini berupa perangkat teknis untuk memproduksi berita dan teknologi transmisi untuk mengirimkannya ke audiens.
- d. Penerima: adalah individu atau kelompok baik organisasi atau suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Pada program ini yang menjadi komunikan atau receiver informasi adalah penonton.
- e. Efek: merupakan dampak yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap serta bertambahnya pengetahuan. Dampak yang diharapkan pada proses komunikasi siaran berita Lampung Hari ini adalah selain berperan menyebarkan informasi tapi juga dapat mempengaruhi masyarakat yang berdampak pada perubahan cara berpikir, gaya hidup bahkan budaya masyarakat.

Berdasarkan pendekatan komunikasi pada kegiatan penyiaran berita di atas, tentunya efektivitas komunikasi yang terjadi akan memberikan dampak seperti yang diharapkan oleh *source* atau komunikator. Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap serta bertambahnya pengetahuan. Dampak yang diharapkan pada proses komunikasi penyiaran berita ini adalah pengetahuan akan informasi

yang berujung pada perubahan sikap yang menjadi harapan bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.2 Komunikasi Organisasi

Istilah organisasi dalam bahasa Indonesia atau organization dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan Latin *organization* yang berasal dari kata kerja bahasa Latin pula, *organizare*, yang berarti *to form as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts* (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi). Silviani (2020;114)

Menurut Silviani (2020:115), korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya.

Istilah komunikasi organisasi menurut Goldhaber dalam Asriadi, A (2020:45) proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungannya yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Sedangkan definisi komunikasi organisasi menurut Supit (2023:11) adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara dan mengubah organisasi. Berdasarkan definisi komunikasi organisasi menurut para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah arus informasi dimana terjadinya proses mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi, sehingga terjadi proses penciptaan makna yang bertujuan mengubah organisasi.

2.2.2.1 Komunikasi Internal dan Komunikasi Eksternal Dalam suatu Organisasi

a. Komunikasi Internal

Di tempat dimana hubungan internal tercipta sehat, maka sistem komunikasi internal yang berhasil selalu dibangun dengan sengaja. Namun tidak berhenti disitu saja, sebab aplikasi sebuah sistem komunikasi dalam dunia nyata menjadi kunci utama keberhasilan membangun sehatnya hubungan internal antar anggota dan bagian dalam organisasi tersebut. Lawrence D. Brennan mendefinisikan komunikasi internal sebagai pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara vertikal dan horizontal di dalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen) (Purnamawati, A, 2021:127).

Menurut Effendi dalam (Febianti, F., dan Kusdinar, R., 2020:207) Komunikasi internal dapat dibagi menjadi dua dimensi dan dua jenis, yaitu :

- (1) Dimensi komunikasi internal
- (2) Dimensi komunikasi internal terdiri dari komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Dimensi komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (*two way traffic communication*).
- (3) Dimensi komunikasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar, antara anggota staf dengan anggota staf, karyawan sesama karyawan, dan sebagainya.

Komunikasi internal meliputi berbagai cara yang dapat

diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni:

- (1) Jenis komunikasi persona (*personal communication*) Komunikasi persona ialah komunikasi antara dua orang dan dapat berlangsung dengan dua cara yaitu, komunikasi tatap muka (*face to face communication*) dan komunikasi bermedia (*mediated communication*).
- (2) Jenis komunikasi kelompok (*group communication*) Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil, dapat juga besar tetapi jumlahnya tidak ditentukan dengan perhitungan secara eksak, namun di tentukan berdasarkan ciri dan sifat komunikasi dalam hubungannya dengan proses komunikasi. Komunikasi kelompok terbagi menjadi dua yaitu, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Komunikasi eksternal terdiri atas dua jalur secara timbal balik, yakni komunikasi dari organisasi kepada khalayak dan dari khalayak kepada organisasi, yaitu :

- (1) Komunikasi dari organisasi kepada khalayak Komunikasi dari organisasi kepada khalayak umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya-tidaknya ada hubungan batin.
- (2) Komunikasi dari khalayak kepada organisasi Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi. Jika informasi yang disebarkan kepada khalayak itu menimbulkan efek yang sifatnya kontroversial (menyebabkan ada yang pro dan kontra di kalangan khalayak), maka ini disebut opini publik (*publik opinion*). Opini publik ini sering sekali merugikan

organisasi. Karenannya harus diusahakan agar segera dapat diatasi dalam arti kata tidak menimbulkan permasalahan.

2.2.2.2 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Hambatan atau gangguan berkomunikasi merupakan pengaruh dari dalam dan luar individu atau lingkungan yang menghambat aliran informasi atau isi pesan yang dikirimkan atau diterima. Menurut Bovee dan Thill Untuk memecahkan masalah hambatan tersebut maka terdapat beberapa cara mengatasi hambatan komunikasi dalam organisasi (Supit, 2023:42).

Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara iklim komunikasi terbuka
- b. Bertekad memegang teguh etika berkomunikasi.
- c. Memahami kesulitan komunikasi antarbudaya.
- d. Menggunakan pendekatan komunikasi yang berpusat pada penerima
- e. Menggunakan teknologi secara bijaksana.
- f. Menciptakan dan memproses pesan secara efektif dan efisien.

2.2.2.3 Komunikasi Organisasi Pemerintahan

Komunikasi organisasi pemerintahan dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi sebagai bagian dari organisasi pemerintah. Suatu organisasi pemerintah terdiri atas unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara satu dan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Interaksi antarsemua faktor internal ataupun eksternal organisasi disebut sistem komunikasi organisasi.

Seperti komunikasi pada umumnya, maka komunikasi pemerintahan pada suatu program atau kebijakan yang dijalankan menunjukkan proses pengiriman dan penerimaan pesan (*messages*) dari satu pihak kepada pihak lain melalui cara-cara dan saluran-saluran tertentu dengan harapan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan pesan yang

diterima. Jadi tiap komunikasi pemerintahan adalah hasil dari proses rumit yang meliputi baik kognisi (*thinking*) dan perilaku (*doing*).

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam organisasi pemerintahan. Karena itu komunikasi pemerintahan tidak lepas dari konteks komunikasi organisasi dan merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Arus penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan yang sifat hubungannya saling tergantung satu sama lain berdasarkan aturan-aturan formal. Pesan yang disampaikan dan yang diterima bukan saja berupa informasi, melainkan juga penyebaran ide-ide (*sharing ideas*), instruksi (*instruction*), atau perasaan-perasaan (*feelings*) (Supit, 2023:7) berhubungan dengan tindakan dan kebijakan pemerintah.

Adapun fungsi komunikasi dalam suatu organisasi pemerintahan sebagai organisasi nonprofit adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Informatif: organisasi pemerintahan, dapat di pandang sebagai sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam organisasi pemerintahan berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pimpinan, wakil, dan bawahan. Informasi yang diperoleh memungkinkan setiap anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Adapun karyawan (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan. Selain itu, dibutuhkan juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.
- b. Fungsi regulatif: Fungsi ini berkaitan dengan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Ada dua hal yang berpengaruh

terhadap fungsi regulatif, yaitu berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Selain itu, mereka bertugas memberi perintah atau instruksi agar perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana mestinya. Yang kedua adalah berkaitan dengan pesan-pesan regulative yang berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan.

- c. Fungsi persuasif: Dalam mengatur organisasi pemerintahan, kekuasaan dan kewenangan tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini kemudian menimbulkan banyaknya pimpinan yang lebih menyukai untuk mempersuasif daripada memberi perintah.
- d. Fungsi Integratif: Saluran komunikasi dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Terdapat dua saluran komunikasi dalam organisasi pemerintahan yaitu saluran komunikasi formal dan saluran komunikasi informal (Muhtadi, 2019:54).

2.2.3 Audit Komunikasi

Salah satu kendala yang dihadapi pemerintah dalam menyosialisasikan kebijakan atau menyampaikan kinerja adalah masalah berkomunikasi. Komunikasi menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam kehumasan pemerintah agar pesan bisa diterima dengan baik dan dimengerti masyarakat. Dalam proses komunikasi, peranan komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus berimbang sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komponen komunikasi sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai (Wulandari dan Mahyuzar, 2019:35). Fenomena komunikasi inilah yang menarik untuk diteliti guna mencari sumber kemacetan aliran informasi.

Audit komunikasi menjadi pilihan yang tepat untuk memberikan solusi permasalahan yang ada karena audit komunikasi merupakan kajian ilmiah dalam rangka mendiagnosis seluruh proses komunikasi. Audit komunikasi diharapkan kehadirannya mampu memberikan pemecahan masalah dengan adanya rekomendasi (Trisnawati dkk., 2020:133).

Istilah audit komunikasi diperkenalkan oleh George Odiorne melalui karya klasiknya, "*An Application of Communication Audit*" yang diterbitkan dalam jurnal *Personnel Psychology*. Dengan menggunakan istilah audit itu, ia hendak menunjukkan bahwa proses-proses komunikasi bagaimanapun dapat diperiksa, dievaluasi, dan diukur secara cermat dan sistematis sebagaimana halnya dengan catatan-catatan keuangan. Menurut Odiorne dalam (Zaenal, dkk: 2021:10). Kegiatan-kegiatan komunikasi sebagai pelaksanaan dari sistem komunikasi ataupun program komunikasi khusus dapat diukur, sehingga kualitas dan kinerja para eksekutif, pejabat, dan staf komunikasi dapat diketahui dan bila diperlukan dapat diperbaiki secara sistematis, sehingga efektivitas maupun efisiensi komunikasi dapat meningkat.

Audit komunikasi merupakan kajian ilmiah dan profesional yang dapat disamakan dengan diagnosis kesehatan dalam general checkup dokter atau audit keuangan oleh akuntan tersertifikasi. Audit komunikasi dilakukan mengikuti kaidah penelitian ilmiah dan mempunyai tujuan khusus, menghasilkan rekomendasi untuk memperbaiki atau mengubah kebijakan atau sistem komunikasi organisasi yang berdampak padaperubahan disesuaikan kebutuhan kondisi internal maupun eksternal (Hardjana, 2000:65).

Beberapa hal penting yang menjadi catatan penting yang telah dibuat oleh akademisi maupun ahli terkait audit komunikasi adalah sebagai berikut (Hardjana, 2000:66):

- a. Audit komunikasi adalah sebuah kajian yang kompleks, luas, dan mendalam.
- b. Ruang lingkungannya meliputi seluruh komunikasi keorganisasian internal dan eksternal dengan penekanan pada komunikasi internal.
- c. Objek kajiannya adalah satuan sistem yang dapat berupa organisasi secara keseluruhan, subsistem, seperti divisi atau unit kerja, ataupun kegiatan komunikasi khusus, seperti kampanye dan program-program pelatihan.
- d. Kajian dilakukan oleh spesialis baik staf internal organisasi, akademisi, atau konsultan profesional yang memiliki latar belakang keahlian interdisipliner, khususnya di bidang organisasi, manajemen, dan bisnis, di samping ilmu komunikasi.
- e. Kajian dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yakni meningkatkan efektivitas organisasi, sehingga hasil analisis dan solusi harus dapat dinyatakan sebagai rencana kerja. Sebagai kajian, audit komunikasi memberikan manfaat maksimal bilamana dilakukan secara periodik dan bukan hanya pada saat timbulnya persoalan besar.
- f. Fokus kajian terutama tertuju pada penemuan masalah-masalah dan faktor - faktor yang dapat menghambat atau mengganggu pelaksanaan efektivitas sistem komunikasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa audit komunikasi merupakan analisis secara menyeluruh mengenai organisasi atau pelaksanaan proses komunikasi. Audit komunikasi juga digunakan untuk mengevaluasi suatu program jangka panjang bagi kegiatan humas yang sedang dijalani demi mencapai efektifitas dan mencegah kegagalan yang lebih besar dimasa mendatang.

Dalam melakukan evaluasi pada salah satu program berita Lampung Hari Ini, peneliti menggunakan konsep Audit Komunikasi untuk mengetahui sejauh mana keefektivitasan program terkait kesesuaian pelaksanaan kegiatan tersebut apakah sudah berjalan sesuai tujuan awal perencanaan program yang dibuat atau belum. Audit komunikasi pada penelitian ini

merupakan alat analisis untuk menguji apakah terdapat kelebihan muatan informasi (*overload*) ataupun kekurangan muatan informasi (*underload*) terjadi berkaitan dengan proses komunikasi pada program yang sedang dijalankan.

2.2.3.1 Tujuan Audit Komunikasi

Pada dasarnya alasan pokok penyelenggaraan audit komunikasi adalah karena eksekutif ingin mengetahui bagaimana sistem komunikasi yang sudah ditetapkan bagi organisasinya dilaksanakan untuk menghadapi situasi tertentu. Tujuan pokok dari audit komunikasi adalah untuk meningkatkan efektivitas sistem komunikasi organisasi. Artinya, eksekutif organisasi ingin mengetahui apakah dampak kegiatan-kegiatan komunikasi di kalangan karyawan cukup besar dalam upaya pencapaian sasaran organisasi serta bagaimana cara yang cocok untuk meningkatkan dampak komunikasi tersebut. Dalam kenyataannya, eksekutif organisasi sering juga mempunyai alasan dan tujuan khusus untuk melakukan audit komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang khas pada suatu saat. Maka alasan maupun tujuan tersebut perlu dirinci sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi oleh organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Situasi internal, misalnya, dapat berubah karena terjadinya penambahan karyawan dan pergantian pejabat dalam rangka pengembangan organisasi. Situasi eksternal umumnya berubah karena terjadinya perubahan kebijakan pemerintah dan peningkatan persaingan, baik persaingan domestik maupun internasional.

Peningkatan efektivitas organisasi dinyatakan sebagai tujuan, karena pengertian bahwa secara fungsional kinerja suatu sistem ditentukan oleh keakuratan dalam pencapaian sasaran. Bila sistem tidak mencapai sasarannya kemungkinan karena arahnya salah, menyimpang dari kebijakan, salah pengertian, dan menyalahi jadwal waktu. Dengan kata lain, audit merupakan kajian apakah sistem yang dilaksanakan benar.

Jika hasil audit menunjukkan bahwa sistemnya salah, sistem itu harus diperbaiki, diubah, atau bahkan diganti. Oleh karena itu, hasil audit perlu dinyatakan sebagai kesimpulan dan rekomendasi yang dilengkapi dengan rencana kerja (*action plan*) yang merupakan bentuk dari cara tepat untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Selain itu, audit yang dilakukan secara periodik dapat menunjukkan dinamika faktor-faktor dan kecenderungan, sehingga hasil audit dapat digunakan untuk mengantisipasi masa depan.

Berikut ini merupakan delapan tujuan pokok audit komunikasi (Hardjana, 2000:112):

- a. Menentukan lokasi di mana kelebihan muatan informasi (*overload*) ataupun kekurangan muatan informasi (*underload*) terjadi berkaitan dengan topik-topik, sumber-sumber, dan saluran saluran komunikasi tertentu.
- b. Menilai kualitas informasi yang dikomunikasikan oleh dan/atau kepada sumber-sumber informasi.
- c. Mengukur kualitas hubungan-hubungan komunikasi, secara khusus mengukur sejauh mana kepercayaan antarpribadi (*trust*), dukungan, keramahan, dan kepuasan kerja karyawan secara keseluruhan dilaksanakan.
- d. Mengenali jaringan-jaringan yang aktif operasional untuk desas-desus (rumor), pesan-pesan sosial, dan pesan-pesan kedinasan (*job related*): kemudian dibandingkan dengan jaringan komunikasi resmi atau jaringan yang dibentuk sesuai dengan bagan organisasi;
- e. Mengenali sumber-sumber kemacetan (*bottlenecks*) arus informasi dan para penyaring informasi (*gate keepers*) dengan memperbandingkan peran-peran komunikasi dalam praktek, seperti penyendiri (*isolate*), penghubung (*liaison*), anggota kelompok (*group members*) dengan peran yang seharusnya sebagaimana diharapkan oleh bagan organisasi dan uraian tugas;

- f. Mengenali kategori dan contoh tentang pengalaman-pengalaman dan peristiwa komunikasi yang tergolong positif ataupun yang tergolong negatif;
- g. Menggambarkan pola komunikasi yang terjadi pada tingkatan pribadi, kelompok, dan organisasi dalam berkaitannya dengan topik, sumber, saluran, frekuensi, jangka waktu, dan kualitas interaksi;
- h. Memberikan rekomendasi tentang perubahan ataupun perbaikan yang perlu dilakukan berkaitan dengan sikap, perilaku, praktek kebiasaan, dan keterampilan yang didasarkan atas hasil analisis Audit Komunikasi.

Ditinjau dari latar belakang masalah serta tujuan utama audit komunikasi, pada program LHI ini peneliti ingin menilai kualitas informasi yang dikomunikasikan oleh dan/atau kepada sumber-sumber informasi. Untuk menganalisis keefektivitasan komunikasi yang dijalankan Divisi Pemberitaan LHI pada program LHI, peneliti memeriksa lokasi di mana kelebihan muatan informasi (*overload*) ataupun kekurangan muatan informasi (*underload*) dari sisi komunikasi internal maupun eksternal.

2.2.3.2 Alasan Pokok Penyelenggaraan Audit Komunikasi

Tujuan diadakannya audit komunikasi sebagaimana disebutkan di atas, tentunya berkaitan dengan alasan-alasan mengapa audit komunikasi tersebut menjadi dibutuhkan. Berikut ini sejumlah alasan-alasan eksekutif perusahaan untuk melakukan audit komunikasi pada organisasinya yang telah dirangkum oleh Myron Emmanuel, seorang konsultan senior yang berpengalaman di New York (Hardjana, 2000:111).

- a. Untuk mengetahui apakah program-program komunikasi berjalan dengan baik;
- b. Membuat diagnosis tentang masalah-masalah yang terjadi ataupun yang potensial dapat terjadi, dan peluang-peluang apa yang terbuang percuma;

- c. Melakukan evaluasi atas kebijakan-kebijakan baru dan praktek-praktek komunikasi yang terjadi;
- d. Memeriksa hubungan antara komunikasi dengan tindakan-tindakan operasional lainnya, baik pada tingkat organisasi maupun pada tingkat unit lokal;
- e. Untuk menyusun anggaran belanja untuk kegiatan-kegiatan komunikasi;
- f. Untuk menetapkan sebuah patok banding (benchmark);
- g. Untuk mengukur kemajuan atau perkembangan dengan menggunakan patok banding yang sudah ditetapkan;
- h. Melakukan pengembangan atau melakukan restrukturisasi fungsi-fungsi komunikasi dalam organisasi;
- i. Membangun landasan dan latar belakang guna pengembangan kebijakan dan perencanaan komunikasi baru.

Dari penjelasan alasan-alasan pokok audit komunikasi, diketahui pentingnya audit komunikasi pada siaran LHI adalah untuk mengevaluasi atas kebijakan baru dan praktek komunikasi yang terjadi. Di samping itu, audit komunikasi perlu dilakukan pada kegiatan LHI adalah untuk mengetahui apakah program komunikasi berjalan dengan baik.

2.2.3.3 Fokus Utama Audit Komunikasi Organisasi

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila terjadi tingkat kepuasan yang tinggi pada proses komunikasi antara sumber dan penerima. Dari sini dapat dikatakan bahwa sejauh mana informasi disampaikan dalam hubungan bilateral dapat memenuhi keinginan serta kebutuhan individu dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas yang dipercayakan, dalam arti luas segala informasi yang diterima telah sesuai dengan kehendak manajemen organisasi (Mohammed dan Bungin, 2022:11). Untuk dapat melakukan pemeriksaan sampai sejauh mana sistem komunikasi dikatakan efektif dalam organisasi pada suatu proses audit

komunikasi, maka terdapat tiga dimensi utama yang menjadi fokus manajemen audit komunikasi yaitu:

a. Dimensi Informatif

Dimensi informatif terdiri dari faktor-faktor kepuasan komunikasi seperti kualitas informasi, perspektif organisasi dan keutuhan organisasi. Dimensi ini digunakan untuk mengukur kepuasan anggota kerja dalam organisasi terhadap informasi-informasi yang disalurkan kepada anggota kerja organisasi. Akurasi informasi yang jelas serta memadai dan validitas informasi yang diterima akan dinilai berdasarkan persepsi anggota organisasi. Begitu juga dengan evaluasi terhadap informasi organisasi, tujuan organisasi, isu-isu terkini tentang strategi lembaga dan informasi terbaru tentang perubahan kebijakan serta kebijakan yang dirumuskan. Termasuk juga arus informasi dalam organisasi untuk tujuan integrasi pendekatan yang sejalan dengan kehendak dan kebutuhan anggota kerja organisasi ke arah pencapaian tujuan pembentukannya. Informasi dalam organisasi memiliki faktor-faktor penting yang di antaranya adalah:

- (1) Komunikasi tertulis dalam bentuk surat, memo, dan laporan internal organisasi.
- (2) *Software* informasi dari segi konten dan efektivitasnya.
- (3) Kebutuhan dan kesesuaian informasi di tingkat individu, unit dan bagian-bagian berdasarkan struktur fungsi.
- (4) Tingkat pemahaman terhadap informasi yang diterima.
- (5) Tingkat penggunaan teknologi komunikasi dan informasi oleh anggota kerja.

Dalam membuat penilaian, ada tiga faktor yang terkait dengan dimensi informatif yang perlu diberi perhatian, seperti berikut:

- (1) Keutuhan Organisasi

Informasi tentang arah organisasi, kehendak organisasi terhadap tugas yang harus dilaksanakan, informasi serta tawaran tentang kerja menjadi penting diketahui oleh karyawan. Selain hubungan horizontal antara bagian-bagian dalam sebuah organisasi, juga menjadi hal penting sebagai satu tim staf yang terpadu untuk mencapai tujuan pembentukannya. Proses komunikasi dalam aspek keutuhan organisasi bergerak melintasi organisasi yang biasanya terfokus pada koordinasi aktivitas dari berbagai departemen, memperbarui rencana baru untuk tujuan masa depan dan keberlangsungan hidupnya organisasi. Menurut Downs dan Hazen dalam (Novera, 2022:113) Melalui metode ini, yaitu koordinasi yang baik akan mendapatkan peningkatan dalam aktivitas kerja yang membantu arah pencapaian tujuan manajemen dan organisasi, yaitu seseorang individu menerima informasi terbaru yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Hal-hal yang ingin dilihat adalah derajat kepuasan yang diperoleh dari informasi-informasi yang terkait dengan rencana organisasi, kebutuhan melaksanakan tugas dan informasi personel.

(2) Kualitas Informasi

Reaksi karyawan terhadap saluran komunikasi, baik melalui pertemuan, instruksi tertulis dan bentuk saluran informasi lain dalam proses berkomunikasi. Pemilihan media yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan sasaran adalah penting. Selain itu, kualitas media juga dikaitkan dengan kualitas informasi yang harus memenuhi dimensi yaitu:

- a) Informasi yang akurat (*accuracy*)
- b) Kecocokan (*relevancy*)
- c) Tepat waktu (*timelessness*)
- d) Berkecukupan (*completeness*).

(3) Perspektif Organisasi

Informasi mengenai tujuan organisasi yang disampaikan dengan jelas, maupun perubahan-perubahan, kebijakan, dan pendekatan prosedur kerja pada suatu organisasi akan mempermudah kinerja organisasi. Umumnya perspektif perusahaan maupun organisasi adalah tentang filsafat organisasi, tujuan-tujuan sistem manajemen, strategi terbaru, visi misi jangka pendek dan jangka panjang, serta informasi lain yang berkaitan dengan tugas. Dalam audit komunikasi, persepsi anggota kerja akan dievaluasi apakah informasi tentang tujuan, reformasi, dan kebijakan baru telah diinformasikan untuk pengetahuan mereka atau tidak. (Mohammed dan Bungin, 2022:6).

b. Dimensi Hubungan (Relational Dimension)

Dalam audit komunikasi, dimensi jalinan hubungan berarti sebuah kemampuan, kebijakan, dan efektivitas pegawai dalam menciptakan suasana hubungan kerja sama yang baik dengan pegawai di dalam serta pihak eksternal organisasi. Hal-hal berikut dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan organisasi antara lain:

- (1) Komunikasi tatap muka, baik dalam tingkat interaksi perorangan maupun interaksi kelompok
- (2) Pola dan gaya komunikasi yang dipraktikkan oleh setiap individu apakah sesuai unit atau sesuai fungsi
- (3) Saluran atau medium komunikasi yang digunakan serta frekuensi interaksinya
- (4) Komunikasi informal yang memberi impact kepada motivasi serta prestasi kerja harian.

Selain itu beberapa faktor yang berkaitan dengan dimensi hubungan antara lain:

- (1) Komunikasi Horizontal Antar-Bagian merupakan proses penyatuan tindakan dalam kegiatan yang ditujukan untuk

mempercepat proses pemecahan masalah, semangat dalam tim, dan sinkronisasi pencapaian untuk pembentukan organisasi

(2) Komunikasi Subordinasi (Rekan Sekerja) merupakan komunikasi antarkalangan anggota kerja dalam suatu organisasi di luar posisi mereka dalam organisasi tersebut. Hubungan ini biasanya terjalin karena keinginan para anggota kerja untuk memperoleh informasi yang tidak mereka peroleh ketika berhubungan secara formal.

(3) Komunikasi Manajemen

Atasan Orang-orang dalam organisasi yang terlibat dalam perencanaan, perumusan, dan evaluasi kebijakan, strategi, koordinasi, serta evaluasi program-program yang telah dilaksanakan disebut sebagai manajemen atasan. Menurut Down dan Clappitt, kemampuan manajemen puncak dalam menerima masukan, terbuka, transparan dalam berkomunikasi, serta mendengarkan dengan baik aspirasi para anggota kerja akan memengaruhi tingkat kepuasan kerja. (Mohammed dan Bungin, 2020:110).

Smith berpendapat, komunikasi yang baik antara bagian manajemen dengan karyawan merupakan sesuatu yang dinilai dapat memajukan bisnis tingkat dunia. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya produktivitas kerja serta keunggulan yang tinggi sebagai akibat dari hubungan komunikasi yang efektif. (Mohammed dan Bungin, 2020:110).

Faktor utama yang paling diperhatikan dalam dimensi ini adalah evaluasi komunikasi antara manajemen puncak dan anggota kerja dalam organisasi. Selain itu, terdapat tiga hal lainnya yang dianggap penting, seperti kemampuan manajemen puncak untuk terbuka dalam menerima ide, kemampuan manajemen puncak untuk mendengar dan memberi perhatian terhadap informasi serta hubungan antara manajemen puncak dengan anggota kerja.

c. Dimensi Hubungan Informatif

Dimensi hubungan-informatif merupakan dimensi yang mengukur tingkat kepuasan dalam berkomunikasi yang mencakup informasi harian yang dilakukan sehari-hari. Selain itu, dimensi ini juga mengevaluasi dampak dari penyampaian informasi terhadap tingkat kepuasan para anggota kerja.

- (1) Menentukan metode penilaian dengan membuat umpan balik, baik secara harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan.
- (2) Pandangan terhadap citra serta budaya kerja yang dilakukan.
- (3) Intensitas pengakuan serta pengakuan acara-acara yang bersifat tidak resmi, seperti hari keluarga, acara bersifat tidak formal, dan lainnya.
- (4) Lingkungan komunikasi organisasi yang memicu ke tingkat keterlibatan anggota kerja dalam pembuatan kebijakan maupun keputusan.

Aspek-aspek seperti lingkungan komunikasi yang kondusif, komunikasi pengawasan dan tanggapan pribadi akan menjadi aspek utama yang akan dinilai tingkat kepuasannya.

- (1) Lingkungan Komunikasi menggambarkan tingkat komunikasi dalam organisasi dan individu. Ini mencakup hal-hal yang membantu dalam mendorong proses komunikasi antara anggota organisasi sama di peringkat atasan, bawahan dan horizontal. Lingkungan komunikasi yang bersifat keterbukaan, mudah dihubungi, kerja sama dan keterlibatan bersama dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Kebanyakan sarjana dan praktisi berpendapat bahwa dalam sebuah organisasi, lingkungan komunikasi yang sempurna memiliki karakteristik berikut:
 - a) Komunikasi yang fleksibel dengan memiliki saluran yang terbuka serta penyebaran informasi dari berbagai arah (atas, bawah, dan horizontal).

- b) Memiliki informasi yang tepat serta memadai, lengkap tentang aspek-aspek prosedur kerja, penilaian prestasi kerja, kebijakan organisasi, keputusan dan lain aspek yang terkait dengan tugas.
- c) Saling percaya memercayai, keterbukaan, dan dukungan dalam proses komunikasi pimpinan dengan staff.
- d) Terjadi keterlibatan pada proses pembuatan keputusan, solusi atas masalah serta hal-hal yang berkaitan dengan tugas kepemimpinan yang demokratis.

(2) Komunikasi Pengawasan

Hubungan yang berbentuk difusi dan infus dalam proses komunikasi dengan petugas supervisor. Tiga hal penting adalah keterbukaan pejabat atasan untuk menerima ide-ide, kesediaan untuk mendengar dan perhatian yang diberikan, serta bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan masalah kerja. Biasanya ia memfokuskan informasi kepada jenis-jenis aktivitas yang harus dilaksanakan, kapan aktivitas tersebut harus dilaksanakan bagaimana untuk menyelaraskannya dengan aktivitas-aktivitas lain dalam organisasi dengan karyawan bawahannya.

Dalam membuat audit komunikasi pengawasan mengacu pada proses komunikasi dua arah, baik komunikasi vertikal maupun komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh anggota kerja dalam kerja harian mereka, terutama dalam hubungan dengan petugas supervisor dan metode pengawasan. Fokus penilaian adalah sejauh mana keterbukaan atasan untuk menerima pendapat, kemampuan atasan untuk mendengarkan dan memberi perhatian terhadap isu-isu serta permasalahan kerja anggota bawahan dan bimbingan yang diberikan oleh atasan dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan pekerjaan.

(3) Umpan Balik

Tanggapan adalah penting dalam proses komunikasi, dengan kata lain tanpa umpan balik proses komunikasi yang terjadi adalah berbentuk satu arah. Dalam menjalankan tugas, umpan tentang prestasi kerja, penilaian kinerja saat, dan pemahaman tentang perintah yang diterima adalah penting. Tanggapan pribadi yang dinilai adalah sejauh mana mereka puas di atas metode yang digunakan, frekuensi pemberitahuan prestas kerja dan bimbingan kerja yang dibuat.

2.2.3.4 Model-Model dalam Audit Komunikasi

Model-model dominan audit komunikasi yang dapat dimasukkan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut:

- a. Model Struktur Konseptual menurut Howard Greenbaum Audit komunikasi keorganisasian dalam hubungannya antara maksud, tujuan akhir komunikasi organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tata kerja atau prosedur pelaksanaan meliputi pemanfaatan jaringan komunikasi, adopsi kebijakan komunikasi dan pelaksanaannya dan struktur organisasi yang mencakup unit kerja, jaringan komunikasi fungsional, kebijakan dan kegiatan komunikasi.
- b. Model Profil Keorganisasian pada dasarnya merupakan model analisis fungsional sistem organisasi. Untuk memeriksa keadaan masa kini agar diketahui kesalahan yang terjadi dan menemukan jalan yang dapat dipergunakan untuk memperbaikinya, sehingga efektifitas organisasi dapat tercapai. Unsur yang perlu diperiksa adalah komunikasi, peran dan fungsi anggota dalam kelompok, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, norma dan pertumbuhan kelompok, kepemimpinan dan kewenangan, kerjasama maupun persaingan antar kelompok. Pemeriksaan profil komunikasi dapat menyediakan informasi yang diperlukan untuk

mendiagnosa peristiwa-peristiwa kritis dalam organisasi seperti ketidakpuasan karyawan, turunnya produktivitas, keresahan karyawan dan lain sebagainya. Namun, dalam hal ini tidak menjelaskan mengapa gejala krisis itu muncul.

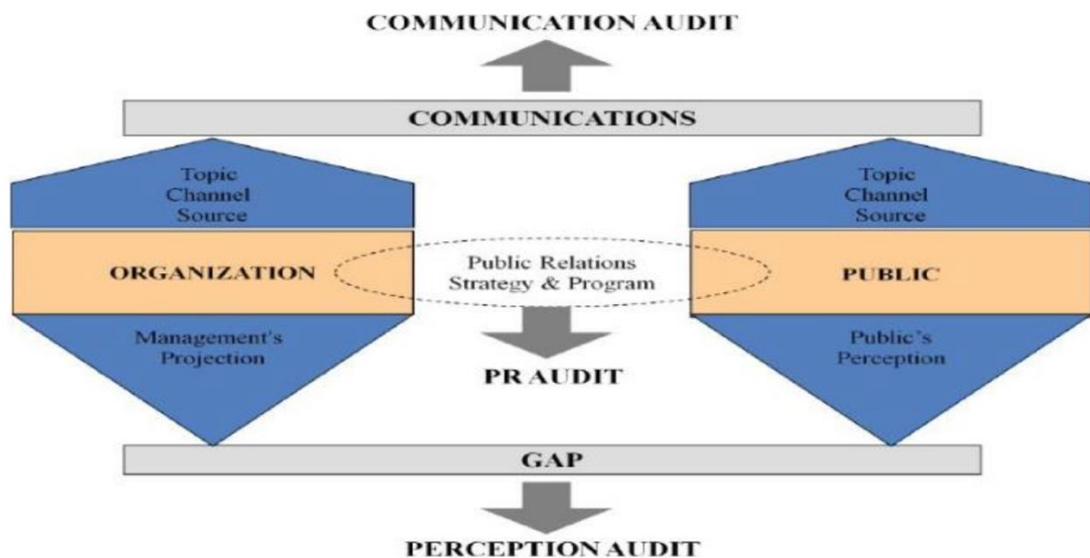
- c. Model Evaluasi Komunikasi Model ini secara umum disebut juga dengan *Organizational Communication Evaluation* atau disingkat OCE meliputi pemeriksaan dan penilaian, praktik dan kegiatan komunikasi. Informasi yang didapat dijadikan dasar pembandingan manajemen guna perbaikan sistem komunikasi internal dan eksternal, perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian manajemen dan menjembatani sistem komunikasi. (Hardjana , 2000:26). OCE sangat bergantung pada statistik angka dan pengukuran, sehingga untuk memperoleh manfaat yang maksimal maka diperlukan pemahaman dasar tentang prosentase, rasio, skala, kolerasi, koefisien, regresi.

2.2.3.5 Audit Komunikasi Pada Instansi Pemerintah

Guna mencapai visi, misi, dan tujuannya, instansi pemerintah melakukan aktivitas operasional sehari-hari. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, instansi pemerintah berinteraksi dengan publik atau pihak lain. Pemerintah selalu berusaha untuk menampilkan profil penyelenggaraan pelayan publik terbaik. Tujuannya supaya publik selaku mitra layanan mendapatkan kepuasan. Namun pada kenyataannya, tak jarang terjadi kesenjangan antara pesan yang dikomunikasikan oleh instansi pemerintah dengan persepsi dan harapan publik. Umumnya kesenjangan komunikasi yang terjadi berdampak pada persoalan kepercayaan publik. Akibatnya proses komunikasi yang berlangsung dapat menimbulkan kesalahpahaman. Kondisi ini dapat berpengaruh pada efektifitas dan kinerja instansi pemerintah di dalam pencapaian visi, misi, dan tujuannya.

Upaya untuk membangun kepercayaan publik sering kali melibatkan strategi untuk mengelola persepsi publik. Misalnya, organisasi atau pemerintah dapat menggunakan kampanye informasi, komunikasi yang terbuka, dan tindakan yang konsisten dengan nilai atau tujuan yang diinginkan untuk mempengaruhi persepsi publik dan pada akhirnya membangun atau memperkuat kepercayaan publik. Cara individu atau masyarakat mempersepsikan suatu hal akan mempengaruhi sejauh mana mereka mempercayai informasi tersebut atau pihak yang terlibat.

Persepsi yang positif cenderung meningkatkan kepercayaan, sementara persepsi negatif dapat merusak atau mengurangi tingkat kepercayaan. Perlu diadakan audit komunikasi dengan tujuan meningkatkan efektifitas sistem dan proses komunikasi humas pemerintah. Audit komunikasi mengukur, menganalisis, serta mengevaluasi secara mendalam dan menyeluruh terhadap sistem serta proses komunikasi instansi pemerintahan. Berikut konsep audit di instansi pemerintah.



Gambar 2.1 Konsep Audit Komunikasi Pemerintah

(Sumber: Pedoman Umum Audit Komunikasi Di Lingkungan Instansi Pemerintah, Permen PANRB Nomor 27, 2024)

2.2.4 Model Komunikasi

Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Muhhamad, 2000:5).

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas *encoder* yang dilakukan pengirim dan *decoder* terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.

David Crystal dalam bukunya *A Dictionary of Linguistics Phonetics* kerap memodelkan komunikasi melalui definisi, komunikasi terjadi ketika informasi yang sama maksudnya dipahami oleh pengirim dan penerima. Sedangkan Edmondson dan Burquest mengatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi berisi jenis-jenis kode yang dikomunikasikan melalui suatu proses encoding suatu konsep yang akan disandi balik melalui proses *decoding* (Liliweri, 2011 : 78)

Menurut Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Sedangkan B. Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat, atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan. Werner J. Severin dan

James W. Tankard Jr mengatakan model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan (Liliweri, 2011 : 85)

Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukkan dengan teori. Oleh karena kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara - cara untuk memperbaiki konsep-konsep (Mulyana, 2004 : 13).

Model komunikasi menggambarkan bagaimana jalannya proses komunikasi, bagaimana proses komunikasi mengalir melalui saluran komunikasi dari sender, sebagai pengirim kepada *receiver*, sebagai penerima (Wibowo, 2013: 167). Secara umum tahapan dalam proses komunikasi dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. *Sender*, adalah individu, kelompok atau organisasi yang menginginkan menyampaikan pesan kepada individu, kelompok
- b. kelompok atau organisasi lain yaitu *receiver*.
- c. *Encoding*, adalah menerjemahkan pemikiran tentang apa yang ingin disampaikan kedalam kode atau bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Ini membentuk dasar dari *message* atau pesan. Kemudian perlu memilih saluran yang dipergunakan untuk membagikan pesan.
- d. *Message*, adalah pesan yang merupakan informasi yang ingin disampaikan *sender* kepada *receiver*.
- e. *Channel* atau medium, merupakan saluran yang akan dipakai untuk menyampaikan pesan. Variasi saluran komunikasi sangat banyak dan berjenjang tingkat kekuatannya.
- f. *Decoding*, memecahkan sandi, merupakan proses menginterpretasikan dan membuat masuk akal suatu pesan yang diterima *receiver*.

- g. *Receiver*, adalah orang, kelompok atau organisasi kepada siapa pesan dimaksudkan untuk diterima. Kemudian *receiver* menciptakan arti dari pesan yang diterimanya.
- h. *Noise*, merupakan suatu yang mengganggu terhadap penyampaian dan pemahaman terhadap pesan. Ini dapat memengaruhi setiap bagian dari proses komunikasi. Merupakan faktor yang dapat mengerti tentang kejelasan pesan pada setiap titik selama proses komunikasi. 8
- i. *Feedback*, Merupakan pengetahuan tentang dampak pesan pada *receiver* dan menimbulkan reaksi *receiver* disampaikan kepada *sender*.

2.2.4.1 Fungsi Model Komunikasi

Menurut Gardon Wiseman dan Larry Barker dalam (Elvinaro, 2014 : 68) mengemukakan tiga fungsi model, yaitu:

- a. Melukiskan proses komunikasi
- b. Menunjukkan hubungan visual
- c. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi

Deutsch menyebutkan bahwa model mempunyai empat fungsi: pertama, mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati, kedua, heuristik (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui), ketiga, prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak, keempat, pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi (Elvinaro, 2014 : 68).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengusulkan model komunikasi yang dapat menjadi panduan praktis yang diterapkan oleh TVRI, khususnya dalam program berita Lampung Hari Ini (LHI) untuk mengurangi hambatan dalam pelaksanaan produksi berita dalam memperkuat sinergi antara anggota tim.

2.2.4.2 Macam – Macam Model Komunikasi

1. Model Komunikasi Linear

Model komunikasi linear adalah model komunikasi yang sangat sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah. Arus pesan digambarkan bersifat langsung dari pengirim pesan ke penerima pesan dan bersifat pasif dalam menerima pesan. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi linear diantaranya adalah model komunikasi Aristoteles, model komunikasi Lasswell, model komunikasi SMC Berlo dan model komunikasi Shannon dan Weaver.

2. Model Komunikasi Transaksional

Model komunikasi transaksional adalah model komunikasi yang menekankan pada pentingnya peran pengirim pesan dan penerima pesan dalam proses komunikasi yang berlangsung dua arah. Dalam model ini digambarkan bahwa kita berkomunikasi tidak hanya sebagai ajang untuk pertukaran pesan melainkan untuk membangun hubungan. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi transaksional diantaranya adalah model komunikasi transaksional Barnlund.

3. Model komunikasi interaksi adalah model komunikasi yang menggambarkan komunikasi berlangsung dua arah. Umumnya model komunikasi interaksi digunakan dalam media baru seperti internet atau media komunikasi modern. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi interaksi adalah model Osgood dan Schramm.

2.2.5 Legitimasi Siaran

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang

diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi ada karena adanya kesesuaian antara kegiatan organisasi dan harapan masyarakat. Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi ketika sistem nilai perusahaan selaras dengan sistem nilai kemasyarakatan (Kirana, 2009: 29).

Legitimasi dalam siaran televisi, penonton tidak hanya sebagai konsumen pasif, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan atau mencabut legitimasi terhadap isi siaran. Respons penonton terhadap suatu program—melalui rating, komentar, atau diskusi publik—dapat memengaruhi persepsi umum tentang keabsahan dan nilai dari siaran tersebut. Misalnya, program yang mendapatkan respons positif dan dianggap bermanfaat akan memperoleh legitimasi lebih besar dibandingkan dengan program yang menuai kritik atau kontroversi. Dalam konteks media, legitimasi tercermin melalui kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik, regulasi penyiaran, dan norma sosial yang berlaku. Siaran yang dianggap melanggar norma atau etika dapat kehilangan legitimasi di mata publik, yang berdampak pada kepercayaan dan kredibilitas media tersebut Afkar, L., & Rery, S (2020 : 111).

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021:101) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Abdussamad, H. Z., dan Sik, M. S. (2021:25) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Hal ini relevan dengan penjelasan (Mohajan, 2018:111) yang menyebutkan karakteristik penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan secara langsung, data digunakan untuk mengembangkan konsep dan teori, teknik sampling dengan keterwakilan subjek secara acak, pemahaman tentang pemikiran, sikap, dan perilaku orang, terbuka untuk penjelasan alternatif, didasarkan pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu, berakar dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengalami dan memahami fenomena sosial, memerlukan informasi yang jelas dan analisis yang detail, menggambarkan fenomena sosial secara alami, data memiliki keutamaan; kerangka teoritis dapat diturunkan dari data, terjadi dalam kehidupan nyata dan pengaturan sehari-hari, berfokus pada individu, dan interaksi orang ke orang, pengaturan penelitian dengan para peserta, naratif,

yaitu kata-kata dari individu yang berpartisipasi, menghindari pengambilan keputusan penelitian secara prematur, terikat konteks, dan sensitif terhadap konteks, membangun perspektif holistik situasi tertentu, fleksibilitas pada penemuan dan pemahaman, peneliti bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi yang benar dan memastikan perlakuan etis dari partisipan, produknya sangat deskriptif, peneliti sebagai bagian integral dari proses penelitian, menggunakan motivasi dan kepentingan pribadi untuk merangsang kajian penelitian, pengumpulan data dan analisis data berjalan bersama, temuan berupa tema, kategori, konsep atau hipotesis tentatif atau teori.

Seperti yang telah disebutkan tadi, maka peneliti memilih kualitatif sebagai pendekatan dan metode penelitian, karena penelitian ini meneliti tentang evaluasi suatu program atau kegiatan. Selain itu, alasan lain dari pemilihan kualitatif sebagai pendekatan penelitian, yaitu karena pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih rinci dan lengkap melalui wawancara mendalam yang dilakukan untuk mengungkap hal-hal yang belum terlihat jika hanya melalui pengamatan. Berdasarkan hal tersebut, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada program Lampung Hari Ini (LHI) akan dilanjutkan dengan wawancara mendalam sebagai konfirmasi serta pengungkapan hal-hal lain yang belum terlihat saat peneliti melakukan observasi.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan evaluasi pada program Lampung Hari Ini (LHI) berdasarkan elemen-elemen evaluasi program melalui kata-kata dan bahasa yang diberikan oleh subyek penelitian mengenai program. Evaluasi dengan metode kualitatif ini dapat mencakup seluruh tiga dimensi utama yaitu dimensi informatif, dimensi hubungan, dan dimensi hubungan informatif menurut Mohammed dan Bungin (2022:111). Hasil dari audit komunikasi internal kemudian dianalisis melalui konsep yang berkaitan dengan pelaksanaan program, yaitu teori komunikasi organisasi pada pemerintahan.

Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka data yang didapat akan lebih lengkap serta lebih mendalam sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai, karena Kirk dan Miller dalam (Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021:25) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya

Tujuan dari penggunaan sifat penelitian kualitatif adalah untuk memaparkan fakta secara faktual dan cermat berdasarkan apa yang peneliti temukan dilapangan, sehingga data yang diperlukan pun akurat dan jelas. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif ini untuk mencari jawaban dengan mengamati berbagai tatanan social dan individu yang berada pada lingkup tatanan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bagaimana hasil dari evaluasi program Lampung Hari Ini (LHI) berdasarkan yang dijelaskan melalui kata-kata, bukan berupa angka-angka. Sehingga pendekatan kualitatif dianggap tepat dalam melakukan penelitian ini.

3.2 Paradigma Penelitian

Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigam konstruktivis. Paradigma konstruktivistis menempatkan ilmu komunikasi sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* atau pengamatan langsung yang dilakukan secara alamiah. Paradigma ini bersifat ilmiah, yakni menempatkan peneliti pada posisi objek yang ditelitinya atau dengan kata lain peneliti berusaha memahami cara berfikir objek yang ditelitinya (Bahri, 2021:89).

Realitas sosial tergantung pada bagaimana seseorang memahami dunia, bagaimana seseorang menafsirkannya. Karena itu, peristiwa dan realitas yang sama, bisa saja menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda-beda dari orang yang berbeda pula. Karena, setiap orang mempunyai pengalaman, persepsi, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu, dimana kesemua itu suatu saat akan digunakan untuk menafsirkan realitas

sosial yang ada disekelilingnya dengan konstruksinya masing-masing. Sugiyono 2017;207). Karena itu, pertanyaan kunci dalam penelitian konstruktivis adalah bagaimana seseorang memandangrealitas? Bagaimana mereka menciptakan dan membagi makna sehingga mempunyai pemaknaan semacam itu.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini paradigma konstruktivis berfungsi untuk mengetahui kesesuaian tujuan awal dari program siaran Lampung Hari Ini (LHI) dengan pelaksanaan siaran, kemudian dari hasil audit bisa ditarik kesimpulan apakah pelaksanaan Lampung Hari Ini (LHI) ini sudah berjalan sesuai tujuan awal atau belum. Dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda pada setiap individu, maka akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda pula.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TVRI Stasiun Lampung yang beralamatkan di Jalan Way Hui, Sukarame, Way Huwi, Jati. Agung, Kota Bandar Lampung, Lampung . Peneliti memilih melakukan penelitian di TVRI Stasiun Lampung karena berdasarkan pra-riset peneliti diketahui belum pernah dilakukan audit Komunikasi terkait program Lampung Hari Ini (LHI) yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa bawa perlu dilakukan Audit Komunikasi sebagai alat untuk mengevaluasi program penting lembaga agar dapat mencapai efektifitas.

3.4 Definisi Konsep

Konsep yaitu label konseptual yang diatributkan pada kejadian, peristiwa dan contoh fenomena diskrit lainnya, sehingga merujuk pada istilah khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak: kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. (Masrukhin, 2015:38).

Konsep adalah bagian utama bangunan teori yang mutlak diperlukan sebagai konsep mendasar perkembangan ilmu, mengapa demikian? Karena teori sosial di Indonesia cenderung historis dan beraliran positif-empiris sehingga terkesan menutup diri dari kajian kritis-substansial konsep terpilah menjadi tiga (a) *observable* (dapat diamati), konsep paling dekat dengan kenyataan empirik dan bersifat indrawi, (b) *construct* (tidak dapat diamati), konsep yang lebih abstrak dari yang konkrit atau sulit untuk diamati secara langsung, (c) konsep dasar (primitive atau ilata), konsep yang tidak dapat didefinisikan dengan konsep lainnya. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

- a. Audit komunikasi adalah proses evaluasi sistematis yang bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi komunikasi dalam suatu organisasi atau program. Dalam konteks penelitian ini, audit komunikasi dilakukan pada Internal dan Eksternal organisasi dalam hal ini TVRI Lampung. Maka, mencakup audit komunikasi internal dan audit komunikasi eksternal dengan focus pada 3 dimensi audit komunikasi :
 - (1) Dimensi Informatif : kualitas informasi, perspektif organisasi dan keutuhan organisasi
 - (2) Dimensi Hubungan (*Relational Dimension*) : Komunikasi subordinasi (Rekan sekerja), Komunikasi horizontal antar bagian , Komunikasi dengan Manajemen Atas
 - (3) Dimensi Hubungan Informatif : Lingkungan Komunikasi , Komunikasi Pengawasan dan Umpan Balik Pribadi

- b. Siaran merujuk pada proses penyebaran informasi, hiburan, atau program tertentu melalui media massa, seperti televisi atau radio, kepada khalayak luas. Dalam konteks penelitian ini, siaran mengacu pada program berita harian Lampung Hari Ini yang disiarkan oleh TVRI Lampung.

- c. Lampung Hari Ini adalah program berita lokal yang disiarkan oleh TVRI Lampung, yang menyajikan berbagai informasi dan berita terkini seputar Provinsi Lampung. Program ini berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi lokal kepada masyarakat Lampung.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator- indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian (Sugiyono 2017;207).

Untuk mengetahui audit komunikasi pada siaran Lampung Hari Ini TVRI Lampung , maka yang menjadi fokus penelitian adalah audit komunikasi internal dan audit komunikasi eksternal dengan fokus pada 3 dimensi audit komunikasi :

- a. Dimensi Informatif : kualitas informasi, perspektif organisasi dan keutuhan organisasi
 - (1) Kualitas informasi : Berkualitas atau tidaknya Materi siaran Lampung Hari ini yang terdiri dari informasi yang dapat diterima tepat pada waktunya, jelas, cukup, dan memiliki tingkat legitimasi yang akurat, penyiar yang menyampaikan berita jelas & artikulatif, serta sesuai pola siaran dan komposisi berita.
 - (2) Perspektif organisasi : Perspektif kru berita Lampung Hari Ini akan di evaluasi apakah informasi tentang produksi, strategi, dan keterlibatan kru berita dalam Lampung Hari Ini.
 - (3) Keutuhan organisasi : Sejauh mana Informasi tentang arah organisasi, kehendak organisasi terhadap tugas yang harus dilaksanakan dan diketahui oleh pegawai pada siaran Lampung Hari Ini.

- b. Dimensi Hubungan (*Relational Dimension*)
 - (1) Komunikasi subordinasi (Rekan sekerja) : Komunikasi subordinasi (Rekan sekerja) : kerja sama kru berita Lampung Hari Ini (produser, *Program director*, VTR, Chargent) dan kebebasan bertukar pendapat.
 - (2) Penyiar Komunikasi horizontal antar bagian : interaksi kru berita Lampung Hari Ini Bersama bagian lainnya dalam sebuah tim.

- (3) Komunikasi dengan Manajemen atas : evaluasi komunikasi antara manajemen puncak dan anggota kerja dalam organisasi . Dalam hal ini kepala stasiun dan Kru berita Lampung Hari Ini.

c. Dimensi Hubungan Informatif

- (1) Lingkungan Komunikasi : Apakah Lingkungan komunikasi di divisi berita telah bersifat keterbukaan, mudah dihubungi, kerja sama dan keterlibatan bersama dalam upaya pencapaian tujuan siaran.
- (2) Komunikasi Pengawasan: sejauh mana keterbukaan Kepala stasiun TVRI dan produser untuk menerima pendapat, kemampuan atasan untuk mendengarkan dan memberi perhatian terhadap isu-isu serta permasalahan kerja anggota bawahan dan bimbingan yang diberikan oleh atasan dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan pekerjaan.
- (3) Umpan Balik Pribadi : sejauh mana kru berita Lampung Hari Ini puas di atas metode produksi yang digunakan, frekuensi pemberitahuan prestas kerja dan bimbingan kerja yang dibuat.

3.6 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan dengan istilah “*social situation*” yang terdiri atas 3 elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi. Situasi tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya (Sugiyono, 2009:21). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau informan.

Menurut Rukajat (2018:18), Mengatakan informan adalah orang yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang dapat menguasai dan memahami data.. Untuk itu Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Pertimbangan yang ditentukan untuk informan penelitian ini adalah orang yang dianggap paling mengerti, mengetahui dan ikut berkecimbung dalam Lampung Hari Ini (LHI).

Adapun dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam Informan, yaitu :

- a. *Key Informan* yaitu informan yang dianggap tahu banyak mengenai informasi dan jawaban yang dibutuhkan atas pertanyaan-pertanyaan atau masalah penelitian dan yang mendukung penelitian, yang dipilih untuk memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria informan kunci pada penelitian ini adalah pegawai TVRI Lampung, paham dan bertugas dalam unit program Lampung Hari Ini (LHI) sehingga informan kunci (*Key informan*) yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala stasiun, Produser, Kontributor, Redaktur dan Penyiar.
- b. Informan Pendukung yaitu informan yang dianggap tahu atau memberi bantuan dan dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian tetapi tidak lebih dari informan kunci. Pada penelitian ini informan pendukung yang diwawancarai adalah KPID Lampung serta penonton TVRI Lampung, karena dianggap tidak terlibat langsung dalam Lampung Hari Ini (LHI) namun turut melihat program Lampung Hari Ini (LHI).

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
Internal		
1	Kepala Stasiun Lampung	1 orang
2	Produser	1 Orang
3	Kontributor	1 orang
4	Redaktur	1 orang
5	Reporter	1 Orang
Eksternal		
1	KPID Lampung	1 orang
2	Penonton	4 orang

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sehingga selama melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat, valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka tehnik dalam mengumpulkan data dilakukan melalui:

a. Wawancara

Wawancara menurut Stewart dan Cash dalam (Fadhallah, R. A. 2021:1) adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab. Hal yang menjadi garis besar dalam wawancara dalam penelitian ini tentunya tiga dimensi utama yaitu dimensi informatif, dimensi hubungan, dan dimensi hubungan informatif dari program Lampung Hari Ini (LHI) tersebut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajasi wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sehingga dimungkinkan pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan keadaan sehingga data yang didapat lebih lengkap.

b. Observasi

Metode Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Hasibuan dkk, 2023:9). Observasi yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi *non participant* yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian melainkan peneliti hanya memerankan diri sebagai pengamat. Peneliti mengamati memeriksa dan mencatat semua kegiatan atau hal yang berhubungan dengan apa yang diamati. Selama melakukan observasi, peneliti mengamati *follower* atau interaksi pada Lampung Hari Ini (LHI) untuk mengetahui sikap dan perilaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2022). Menurut Moleong dalam (Nasser, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan

dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan sebagai data tambahan berupa dokumen tertulis dari program siaran Lampung Hari Ini (LHI) yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta data dokumentasi berupa foto.

3.8 Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif tidaklah mudah. Di satu sisi penelitian kualitatif bersifat subjektif, tetapi di sisi lain peneliti dituntut mempertahankan kualitas penelitiannya. Untuk itu, dibutuhkan metode analisis dan kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas akademisnya. Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif bersifat *iterative*. Hal ini berarti ada perulangan dan keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data menurut Corbin dan Strauss dalam Sarosa, 2021:3)

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya (Komariah, 2010:55). Analisis data pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif analisis datanya berbentuk statistik maka dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata atau kalimat, gambar dan bukan berbentuk angka. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sarosa, 2021:3) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh:

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban informan yang diwawancarai dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang diperoleh dianggap kredibel. Adapun aktivitas dan tahap dari analisis data pada

penelitian ini adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Bila dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik, table, phice chard, pictogram, dan sejenisnya. Dengan penyajian itu data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini merupakan sebuah upaya menyusun, mengumpulkan informasi ke dalam sebuah matrik agar mudah dipahami. Dan dalam kegiatan ini peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik akan dipisahkan. Pada tahap ini data disajikan dalam kesatuan tema berdasarkan permasalahan yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data- data yang telah dirangkum dan ditampilkan. Data-data tersebut dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal.

3.9 Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam jenis data untuk mendukung penelitian diantaranya (Fadilla, Wulandari, 2023:36):

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Beberapa teknik pengumpulan data primer, antara lain wawancara, observasi, atau diskusi terfokus (*focus group discussion/FGD*). Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi dengan para informan dari penelitian ini.
- b. Data Sekunder, yaitu Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip dan dokumentasi terkait program Lampung Hari Ini (LHI).

3.10 Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data, perlu diadakan pemeriksaan kembali (*recheck*) terhadap data yang terkumpul sehingga dalam laporan penulisan data yang disajikan dapat terhindar dari kesalahan. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh keabsahan atau kepercayaan dari kriteria kredibilitas, reliabilitas, dan obyektifitas data adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Dan dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi Data.

Triangulasi data merupakan suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Susanto, Jailani 2023:55). Peneliti menggunakan Triangulasi data untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara kelompok di warga untuk bisa mengetahui seperti apa yang sesungguhnya terjadi dan sejauh mana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan. Digunakan teknik triangulasi data karena peneliti menganggap teknik tersebut tepat untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil wawancara yang peneliti dapat dari informan mengenai program Lampung Hari Ini (LHI) tersebut kemudian di cross check kembali dengan menggunakan hasil observasi dan dokumentasi. Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut berbeda karena sudut pandang setiap sumber berbeda maka peneliti mendiskusikannya lagi kepada sumber data untuk mencari tahu mana yang dianggap benar atau memang semuanya benar.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian di TVRI Lampung, pelaksanaan audit komunikasi organisasi secara internal dan eksternal di TVRI Lampung sebagai berikut :

1. Audit komunikasi internal pada dimensi informatif terdiri dari kualitas informasi, keutuhan organisasi dan perspektif organisasi. Aspek kualitas informasi disimpulkan masih didominasi berita Bandar Lampung, *footage* berita Lampung Hari Ini yang tidak kuat atau penggunaan stok gambar yang terlalu umum. Kemampuan penyiar Lampung Hari Ini sebatas *news reader*. Beberapa siaran Lampung Hari Ini mengalami keterlambatan tidak sesuai pola acara. Pada aspek keutuhan organisasi, kru berita jarang melakukan rapat redaksi sehingga ditemukan permasalahan seperti liputan yang tidak sesuai planning, produser absensi pada saat LIVE, kesalahan visual, berita yang tidak monoton, dan permasalahan lainnya. Pada aspek perspektif organisasi, TVRI Lampung tidak memiliki strategi khusus dalam meningkatkan jumlah penonton karna TVRI Lampung merupakan Lembaga penyiaran Publik.
2. Pada dimensi hubungan, pada aspek komunikasi subordinasi, ditemukan hambatan pada disiplinitas pegawai yang tidak menjalankan SOP (*Standar Operating Procedure*) dan rendahnya rasa *self belonging* pada pegawai. Pada aspek Komunikasi horizontal antar bagian tidak terdapat kendala dan mudah terjalin kolaborasi dan komunikasi manajemen atas cenderung dinilai positif oleh anggota organisasi, atasan dianggap dapat bekerja sama dengan anggotanya. Sementara, pada dimensi Hubungan – Informatif pada aspek lingkungan komunikasi, jika terjadi permasalahan saat siaran, anggota kerja tidak dapat mengambil keputusan tanpa persetujuan pengarah acara dan produser. Komunikasi pengawasan telah

dilaksanakan, namun pada pelaksanaannya membuat pegawai tidak percaya diri dalam bekerja. Pada aspek umpan balik, TVRI Lampung kurang memberikan penghargaan atau apresiasi atas kinerja dan prestasi karyawan dalam bekerja.

3. Pelaksanaan audit komunikasi eksternal, disimpulkan bahwa penerimaan seluruh informan eksternal dapat terlihat cukup baik mengenai siaran berita Lampung Hari Ini, dari segi keakuratan berita, kejelasan berita, keseimbangan berita, keobjektivitas berita dan kualitas Berita pada TVRI Lampung untuk program Lampung Hari penyajian berita dan segment berita yang selalu formal menjadi hal yang dianggap kekurangan oleh eksternal dan berharap TVRI Lampung dapat menyajikan ruang interaksi bersama narasumber/informan yang intens, segment lalu lintas, penyajian yang modern dan penyiar yang representatif.
4. Model komunikasi kegiatan produksi siaran Lampung Hari Ini TVRI Lampung yang disarankan oleh peneliti guna meningkatkan koordinasi antar tim dalam redaksi berita meliputi : Pra produksi : Rapat redaksi harian, mingguan dan bulanan oleh katim sebagai pemimpin rapat. Pada peliputan, semua crew melakukan liputan berita. Reporter dan cameramen melakukan liputan dan reporter membuat naskah berita dan di serahkan ke EIC dan dilanjutkan dengan redaktur untuk diserahkan ke produser untuk diurutkan berita serta dibagikan ke penyiar untuk didubbing dan editor untuk disusun visual sesuai *rundown* berita. Produksi : persiapan siaran Persiapan awal untuk semua crew teknik dan semua *crew* yang terlibat produksi *live* harus berada di studio minimal satu jam sebelum berita on air. Penyiar bahasa indonesia mulai membuka siaran. Pada saat on air masih melibatkan banyak *crew*, yaitu: produser, pengarah teknik, FD, pengarah acara, penata cahaya, penata suara, *switcher*, kameramen, dan VTR sehingga semua *crew* harus berada distudio sampai selesai *live* pukul 17.00 WIB. Pasca produksi : SOP yang harus dilakukan saat terjadi gangguan pada saat siaran *Live* berupa deteksi gangguan dan switch ke gambar/audio alternatif. Semua crew studio maupun teknis melakukan briefing evaluasi singkat yang dipimpin redaktur

untuk membuat catatan bahan rapat redaksi hari berikutnya dan perbaikan edisi berikutnya.

5.2 Saran

1. Lampung Hari Ini dapat memiliki sesi interaktif dan memilih narasumber tidak hanya dari institusi pemerintah, tapi juga dari pelaku sesuai tema berita. Persiapan teknis dan non teknis perlu diperhatikan agar tidak terjadi gangguan dalam proses produksi agar kualitas produksi yang dihasilkan berkualitas, tidak mengalami gangguan saat sesi live interaktif.
2. Perlu adanya rapat redaksi harian, mingguan dan bulanan guna meningkatkan kualitas produksi berita seperti menjaga kelancaran alur kerja tim redaksi setiap hari dan mengurangi potensi kesalahan atau kelalaian dalam peliputan dan produksi berita.
3. Adanya buku pedoman yang membuat jelas batasan jenis berita pada *rundown* dan mekanisme/SOP tentang proses koordinasi penyampaian *rundown* berita.
4. Melibatkan penyiar sebagai reporter di lapangan dan proses produksi agar lebih memahami isi berita, konteks, dan detail yang akan disampaikan.
5. Upaya peningkatan kompetensi cameramen agar berita Lampung Hari Ini memiliki visual yang menarik dengan *footage* yang kuat sehingga penyuntingan video terlihat modern dan dinamis, berpotensi meningkatkan daya tarik visual.
6. Kepala Tim Berita Menyusun mekanisme pembagian persentase yang baku untuk porsi masing – masing berita setiap wilayah.
7. Kepala tim SDM TVRI Lampung mengagendakan pelatihan kewartawanan pada reporter daerah agar meningkatkan kemampuan dalam menulis berita sesuai dengan kemampuan reporter regular.
8. Diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk semua produser dan penyiar di TVRI Lampung
9. Peningkatan kedisiplinan petugas studio, salah satunya *Master Control Room* (MCR) TVRI Lampung dengan dibuatkan SOP.

10. Perlu meningkatkan jumlah SDM agar kru bisa lebih fokus di bidangnya dan bisa kerja lebih maksimal serta uraian tugas yang dibuat oleh masing – pegawai setiap minggu untuk dapat di evaluasi oleh kepala tim masing – masing unit kerja.
11. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai audiens utama, TVRI Lampung dapat mengadakan pertemuan berkala dengan para *stakeholder*, baik bulanan maupun triwulanan. Stakeholder yang dimaksud meliputi pemerintah daerah, komunitas masyarakat, organisasi non-pemerintah, akademisi, dan tokoh masyarakat. Dengan mendengar langsung aspirasi stakeholder, TVRI Lampung dapat memastikan bahwa arah kebijakan dan produksi programnya tetap berorientasi pada pelayanan publik dan dapat menggali informasi mengenai isu-isu terkini yang relevan bagi masyarakat setempat, sehingga dapat menyusun konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36-50.
- Aryanti, N. Y., Windah, A., & Atika, D. B. (2019). Peranan Penyuluhan Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Layanan Wisata Teluk Kiluan Lampung. *Indonesian Journal Of Socio Economics*, 1(1), 24-32.
- Afkar, L., & Rery, S. (2020). Subjektivitas Kekuasaan Dalam Pemberitaan Media Online. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24(1), 17-36.
- Arni Muhammad. (2000). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Ajat, Rukajat. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andre Hardjana, (2000). *Audit Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Jakarta: Pt. Grasindo.
- Agustini, Fauziah. (2017). Analisis Komunikasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Badan Penanaman Modal Dan Promosi Sumatera Utara. *Jurnal PIKOM Vol.17 No.2*. DOI 10.31346/jpkp.v17i2.757
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Coombs, W. T. (2020). Conceptualizing crisis communication. In *Handbook of risk and crisis communication* (pp. 99-118). Routledge.
- Dessler, Gary. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit Indeks : Jakarta.
- Damanik, S. A., & Dalimunthe, S. K. (2019). Komunikasi kelompok dalam meningkatkan kualitas kerja team redaksi bidang berita lembaga penyiaran

publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *Jurnal Prointegrita*, 2(348/PASCA-), 1-33.

- Febianti, F., & Kusdinar, R. (2020). Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(2), 201-226.
- Ferdyan, Firza. (2017). Pengaruh Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional, Motivasi Kerja Dan Locus Of Control Terhadap Kepuasan Kerja Auditor. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol.14 No.2. DOI 10.25105/mraai.v14i2.2052
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Gunawan, Nisa Meitasari, AA. Ayu Sriathi. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Komitmen Organisasional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen* Vol.8 No.9. ISSN:5344-5371. DOI 10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p01
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Liberty : Yogyakarta.
- Hadari Nawawi, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Bagian. Penerbitan Universitas Gajah Mada.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Pt Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Kartika, T., Ashaf, A. F., Aryanti, N. Y., Wardhany, A. C., & Aprilia, A. A. T. (2024). Interaction and intercultural communication competence of Banten students at University of Lampung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 12(1), 80-93.
- Kartika, T., Ashaf, A. F., & Devi, G. A. M. (2024). Sosialisasi Pemetaan Kualitas dan Kuantitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Pengembangan Budaya Lampung Adat Saibatin dan Pepadun. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 5(3), 229-237.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Marsaoly, K. M. S., dan Nurleila. (2015). Pengaruh Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Manajemen Sinergi*. Vol. 2, No. 2. Hal ejournal.unkhair.ac.id/index.php/JMS/article/view/478.
- Mangkunegara. (2007). *Evaluasi Kinerja. Sumber Daya. Manusia*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Bandung: Rosda Karya
- Muhson, A. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. *Teknik Analisis*, 1–7. [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132232818/Pendidikan/Analisis+Kuantitatif.Pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/Pendidikan/Analisis+Kuantitatif.Pdf)
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology In Social Sciences And Related Subjects. *Journal Of Economic Development, Environment And People*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Ningrum, M. E. (2020). Peranan Komunikasi Internal di Lingkungan Kerja. *Jurnal. Industri Elektro Dan Penerbangan*, 3(1).
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Noor, Zainul Arifin. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.16 No.4. DOI [10.24034/j25485024.y2012.v16.i4.123](https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i4.123).
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Rhinka Cipta*.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- N. Thifalia And S. Susanti. (2021). Produksi Konten Visual Dan Audiovisual Media Sosial Lembaga Sensor Film. *J. Common*, Vol. 5, No. 1, Pp. 39–55.
- Nurullatifah, T. (2022). *Makna Profesi Jurnalis Olahraga Perempuan: Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan di Media Online Olahraga BolaSport.com* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Nurtjahjono. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal administrasi bisnis (JAB)* vol.13.
- Novera E. (2022). Pengaruh Kualitas Komunikasi Downward Terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan (Kasus Pada Karyawan Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Sragen) (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Purnamawati, A. (2021). Komunikasi Organisasi Internal Dan Eksternal Dalam Peningkatan Kinerja Koperasi.
- Putra, I Gusti Ayu Yuliana Lestari, I Nyoman Sudharma. (2016). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Hotel Asana Agung Putra Bali. *E-Jurnal Manajemen* Vol.8 No.9. ISSN:5344- 5371
- Rahmansyah, A. I., Hudzafidah, K., & Bahri, M. S. (2024). Kepemilikan Manajerial sebagai Moderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress di Indonesia. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 20(2), 369–385. <https://doi.org/10.31967/relasi.v20i2.1110>
- Rahmawati, E., & Febriana, W. (2023). Manajemen Produksi Siaran Berita Di Televisi Pada Program NTB HARI INI. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(1), 23-30.
- Rachma, R., Widagdo, M. B., & Luqman, Y. (2023a). Program Feature “Jawa Tengah Hari Ini” Di Stasiun Tvri Jawa Tengah (Posisi: Kameraman Dan Editor). *Interaksi Online*, 11(1), 694 -706.
- Rosli Mohammed, Burhan Bungin (2020). *Audit Komunikasi*. Kencana : Jakarta
- Rompas, G. A. C., Tewal, B., & Dotulong, L. O. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan, pengawasan, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Sarosa, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pt Kanisius.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Cv Nata Karya*(Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf)
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka.
- Supit, B. F. (2023). *Konsep Dasar Komunikasi Organisasi*. Penerbit Tahta Media.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Simarmata, N. I. P. dkk. (2022). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. 1st Edn. Edited By R. Watrianthos. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi. *Jiip =-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Wardhani, A. C., Ashaf, A. F., Kartika, T., Aryanti, N. Y., Purnama, A., & Nugroho, M. Y. (2024). Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Media di Lampung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(2), 238-254.
- Wharton, W., Metcalfe, S., & Platts, G. C. (2023). *Broadcast Transmission Engineering Practice*. Taylor & Francis.
- Wulandari Dan Mahyuzar. (2019) Strategi Komunikasi Direktorat Jenderal Pajak (Djp) Aceh Dalam Mensosialisasikan Informasi Wajib Pajak Kepada Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, Vol. 3 No. 4 Hal 1-15
- Zaenal, A. R., & Lusianawati, H. (2021). Analisis Deskriptif Audit Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Dki Jakarta Dalam Mensukseskan Program “Enjoy Jakarta”. *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1-16.